



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI NAGARI TABEK  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-I)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh:**

**TEGU CHANIAGO PRATAMA**

**NIM. 1730305013**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR**

**2022**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Tegu Chaniago Pratama**

NIM : 1730305013

Status : Mahasiswa IAIN Batusangkar

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kesejahteraan Keluarga Di Nagari Tabek Kabupaten Tanah Datar”** asli karya saya sendiri dan bukan plagiat. Jika melakukan pelanggaran saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2022

Penulis

**Tegu Chaniago Pratama**  
**NIM. 1730305013**

## **ABSTRAK**

**Tegu Chaniago Pratama, NIM 1730305013, judul skripsi**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PKK DI**  
**NAGARI TABEK KABUPATEN TANAH DATAR.** Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

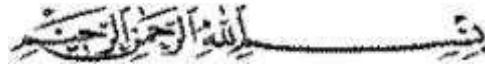
Pokok permasalahan penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program PKK di Nagari Tabek yang memiliki berapa prestasi beberapa tahun belakang sehingga peneliti mengambil judul Pemberdayaan masyarakat melalui Program PKK, dan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurang berkomunikasi sesama anggota PKK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program-program PKK Nagari Tabek mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek, dan mengetahui pemberdayaan apa saja dilakukan oleh kelompok PKK Nagari Tabek

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil peneliti 1). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan skill para kader PKK yang terlibat, penyuluhan mengenai kesehatan (Posyandu, kelestarian lingkungan rumah, pemantauan pola hidup sehat, penyelenggaraan program sehat lansia, cipta menu bergizi seimbang dan aman, keluarga berencana, serta pemanfaatan lahan untuk pembuatan toga, apotik hidup dan pembudidayaan tanaman dapur) salah satu bentuk pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan kain batik, olahan makanan tradisional rendang belut yang dapat didistribusikan untuk membantu menyokong pendapatan ekonomi keluarga. 2). Strategi pemberdayaan penguatan nilai gotong royong dan solidaritas, serta penguatan jalinan kerja sama melalui kegiatan program PKK yaitu dalam bentuk sosialisasi keluarga sadar hukum, konsultasi keluarga sejahtera, pelatihan keterampilan keluarga, praktik usaha peningkatan dan pendapatan keluarga, dasa wisma.3). Program PKK yang telah terlaksanakan gotong-royong, pagan, sandang, penghayatan dan pengamalan pancasila, pendidikan dan kerampilan, kesehatan, pengemban kehidupan berkoperasi, perumahan dan tata laksana rumah tangga.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Masyarakat, Program PKK.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan kesehatan dan kesempatan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kesejahteraan Keluarga Di Nagari Tabek Kabupaten Tanah Datar”** Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk mencapai gelar serjana Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta jajarannya.
3. Ibuk Reni Susanti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, sekaligus pembimbing I, yang telah membimbing penelitian ini sehingga selesai skripsi ini
4. Pembimbing II, yaitu Bapak Zainal Fadri, S.Fil, M.A yang telah membimbing penelitian sehingga selesai penelitian ini.
5. Teristimewa Kepada kedua orang Tua yang sudah mendukung dan memberikan doanya untuk penulis
6. Civitas Akademik FUAD yang telah membantu kelancaran Administrasi Penelitian Penulis

7. Segenap pengurus Kantor Camat Pariangan Kabupaten Tanah Datar, beserta seluruh jajarannya yang telah membantu penelitian untuk memperoleh informasi selama penelitian
8. Segenap pengurus Kantor Wali Nagari Tabek Kabupaten Tanah Datar beserta jajarannya yang telah membantu peneliti untuk memperoleh informasi selama penelitian
9. Segenap Ibu-Ibuk PKK di Nagari Tabek dan beserta jajarannya yang telah membantu penelitian untuk memperoleh informasi selama penelitian.
10. Serta segenap Tokoh Masyarakat Nagari Tabek yang telah membantu penelitian memperoleh informasi selama penelitian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Sub fokus penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	4
F. Defenisi istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan teori .....	7
B. Macam macam masyarakat .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	31
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan khusus.....	42
C. Program Pemberdayaan PKK Masyarakat Nagari Tabek .....	54
D. Strategi Pemberdayaan Program PKK .....	69
E. Pemberdayaan PKK Nagari Tabek .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Teori partipasi.....	.....
TABEL 4.2 :Kondisi Demografi.....	.....
TABEL 4.3 : Sebaran penduduk .....	.....
TABEL 4.4 : Letak goeografis .....	.....
TABEL 4.5 : Macam-macam suku di wilayah.....	.....
TABEL 4.6 : Struktur kepemimpinan.....	.....
TABEL 4.7 : Sejarah pembangunan .....	.....
TABEL 4.8 : Struktur pemerintahan .....	.....
TABEL 4.8 : Struktur tim PKK .....	.....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Hasil wawancara.....	
Lampiran 2 : Pedoman wawancara setelah validasi .....	
Lampiran 3 : Kerangka wawancara setelah validasi.....	
Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan .....	
Lampiran 5 : Daftar hadir wawancara.....	
Lampiran 6 : Bukti sumber data penelitian.....	
Lampiran 7 : Dokumentasi wawancara.....	
Lampiran 8 :Surat pernyataan selesai penelitian.....	

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Teguh Chaniago Pratama  
Tempat, Tanggal Lahir : Ranah Baru, Abai Siat, 24 Januari 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Sungai Rumbai  
No HP : 085214928756  
Email : [tegupratama87@gmail.com](mailto:tegupratama87@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2011 : SD Negari 26 Sungai Rumbai  
Tahun 2011-2014 : SMP Negari 1 Sungai Rumbai  
Tahun 2014-2017 : SMA Negari 1 Sungai Rumbai  
Tahun 2017-2022 : (S1) Pengembangan Masyarakat Islam

### Pengalaman Organisasi

2015: Wakil Ketua Osis SMAN 1 Sungai Rumbai  
2016: Ketua Osis SMAN 1 Sungai Rumbai  
2016: Ketua Forum Anak Kabupaten Dharmasraya  
2017: Dewan Pembina Anak Kabupaten Dharmasraya  
2018: Anggota PSDM Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
2019: Anggota PAO Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

2020: Koordinator PAO Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut

**Motto:** ALLAH DULU, ALLAH LAGI DAN ALLAH TERUS.

### **Halaman Persembahan**

*Sujud serta syukur tiada henti kepada Allah SWT. Nikmat dan pertolongan-Nya telah memberikanku kekuatan, jalan dan kemudahan dalam menjalani setiap episode kehidupan. Atas bantuan dan pertolongannya akhirnya skripsi yang sederhana ini mampu ku selesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk hamba-hamba Allah luar biasa yang tidak pernah meninggalkan.*

#### ***Ibunda dan Ayahanda Tercinta***

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibunda (Nety) dan Ayah (Syahril). Hadiah ini sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasih tiada terhingga untuk hamba Allah yang cintanya paling besar dan doanya paling tulus untuk anak-anaknya. Cinta dan kasih sayang sejak dari dulu mendidik, membesarkan dan mengupayakan semua kebaikan dan kebahagiaan, yang tidak bisa kubalas satu persatu, semoga ini adalah langkah awal untuk membuat Ibunda dan Ayah bahagia. Teruntuk wanita paling cantik dirumahku terima kasih atas semua cinta, kasih sayang dan kebaikan. Teruntuk laki-laki cinta pertama anak Laki-lakinya, semoga Ayah bangga melihatku putra mu, Alhamdulillah sudah menyelesaikan pendidikan ditingkat kuliah.*

#### ***Hamba-Hamba Allah yang Senantiasa Ada***

*4,5 tahun bukan waktu yang cepat, tanpa kalian kisah ini tak akan bisa terjadi semanis ini, untuk Mitra Candra dan teman-teman satu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai saksi perjalanan kisah dibangun kuliah, menangis dan kisah lainnya. Dan untuk Adhil Jannah Terimakasih sudah banyak membantu dan mendengar cerita-cerita perjalan, perjuangan selama ini*

## **BAB I PENDAHULUAN**

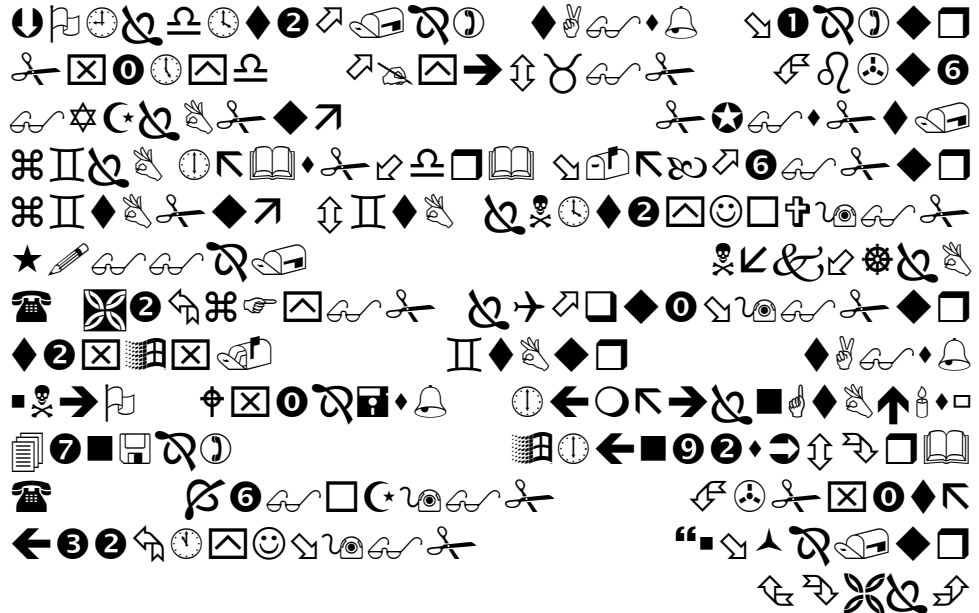
### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, merata materil, spiritual, untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik kecerdasan dan kesejahteraan rakyat. Pembangunan akan berjalan secara optimal apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang baik, dengan memiliki indikator pembangunan manusia atau *Human Development Indeks (HDI)* yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat dalam segala bidang, hal ini merupakan salah satu cita-cita pemerintah, namun memiliki kendala untuk mewujudkannya sehingga harapan pemerintah untuk menciptakan kemandirian masyarakat sulit tercapai, permasalahannya dalam kesejahteraan keluarga yaitu pendidikan, kesehatan, kondisi kontra sosial budaya, lingkungan, ekonomi dan hukum.

Kemandirian masyarakat adalah wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan, dan memperbaiki material secara adil dan merata, yang ujungnya berpangkal pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri berdiri pada satu pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak mengelola sumberdaya alam yang mereka miliki dan menggunakan untuk pembangunan masyarakat (Sutridno, 2012:13). Proses pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial (Subejo, 2004: 233).

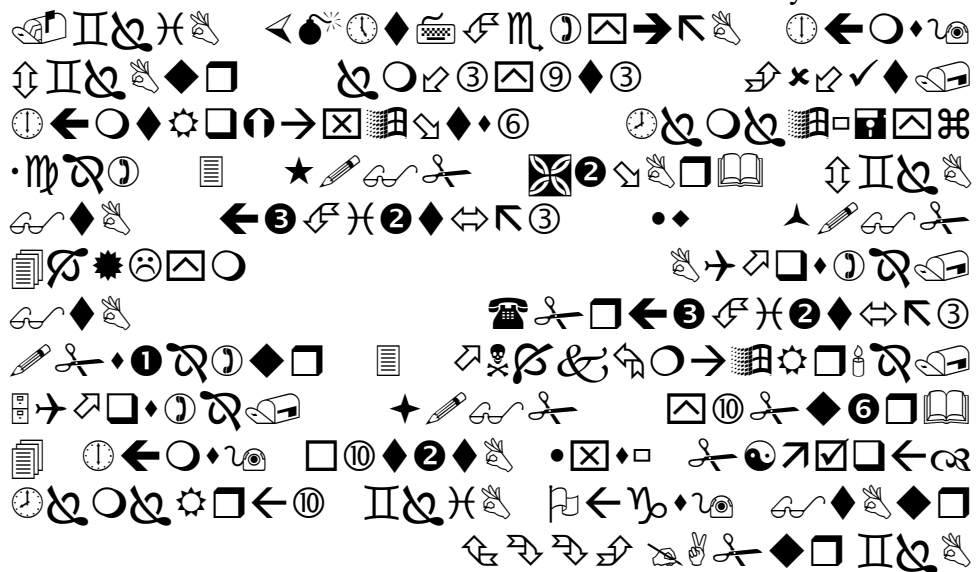
Melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat harus mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan upaya sendiri, serta mampu mengembangkan kreativitas untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang, agar dapat memperbaiki mutu hidupnya dalam membangun

diri dan lingkungannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 126 dan surat :



Artinya: Dan ingatlah ketika Ibrahim berdoa : “ ya tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduk yang beriman diantara mereka kepada Allah, dan hari kemudian. Allah berfirman: “ dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa dia menyalani siksa neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Surat ar-ar'd ayat 11:



Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya

*atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Adapun Tafsiran dari Ayat AL-Baqarah: oleh Jalaluddin al-Mahallil dan Jalaluddin as- suyuti:) dan ketika Ibrahim berdoa “ ya Tuhanku jadikanlah ini ) maksudnya tempat ini (sebagai suatu negeri yang aman) doanya dikabulkan Allah sehingga negeri mekah dijadikan sebagai suatu negeri suci, darah manusia tidak boleh ditumpahkan, seorangpun tidak boleh dianiaya, tidak bolehh pula diburu binatang buruannya dan dicabut rumputnya. (Dan berikanlah penduduk) rezeki berupa buah-buahan) dan ini juga sudah menjadi kenyataan dengan diangkutnya berbagai macam buah-buahan dari Negara Syam melalui orang-orang yang hendak tawaf sekalipun tanahnya merupakan suatu tempat yang tandus tanpa air dan tumbuh-tumbuhan. (yakni yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari akhir) merupakan badal atau kalimat pengganti bagi penduduknya yang dikhususkan dengan doa sesuai dengan firman-Nya “dan janji-Ku ini tidaklah mencapai orang-orang yang aniaya” (Firman Allah dan) aku beri mereka pula (orang-orang kafir lalu aku beri kesenangan sedikit) atau sementara, yakni selama hidup didunia dengan rezaki, dibaca ‘fa-ummati’uhu; yakni dengan tasydid (kemudian aku paksa ia) di akhirat kelak(menjalani siksa neraka) diakhirat kelak (menjalani siksa neraka) sehingga tidak mendapatkan jalan keluar (dan itulah seburuk-buruk tempat kembali)

Adapun makna ayat tersebut adalah mengajarkan kepada kita khususnya seorang pemimpin tentu kita harus terus berusaha mensejahterakan masyarakat yang kita pimpin, baik itu dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan untuk membantu perekonomian masyarakat tersebut, begitu juga dengan membantu masyarakat-masyarakat yang kurang mampu baik dengan cara memberikan bantuan berupa makanan dan lain sebagainya. Selain itu untuk pemberdayaan masyarakat suatu nagari juga bisa melakukan kegiatan penyemarakkan

peran anak mudah ditengah masyarakat sebagai penggerak dalam setiap kegiatan, dengan tujuan agar mereka mengetahui bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan negeri tempat tinggal mereka. Hal ini juga berlaku untuk setiap pribadi yang mampu hendaknya mereka memberikan kemudahan dan pertolongan bagi orang-orang yang membutuhkan.

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai Mitra Pemerintah yang mempunyai tugas untuk pemenuhan kebutuhan dasar sehingga terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, PKK bertugas untuk merangkul dan membina masyarakat, sehingga semua kalangan masyarakat dapat merasakan hasil dari pembangunan. Gerakan PKK mendukung program-program pemerintah melalui 10 program pokok PKK, Penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat.

Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 yaitu upaya untuk memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan, dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Sama halnya dengan yang terjadi di Jorong Tabek Nagari Tabek, program PKK sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya menjadi hal penunjang dan sebagai wadah implementasi untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Jorong Tabek Nagari Tabek. Di Jorong Tabek Nagari Tabek program PKK merupakan suatu bentuk kegiatan yang dijalankan oleh kaum perempuan sebagai kegiatan penunjang ekonomi dan sosial masyarakat terkhusus kaum perempuan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 10.00 WIB dengan salah satu pengurus PKK Nagari Tabek menyampaikan bahwa program PKK ditujukan kepada masyarakat terkhusus perempuan untuk mengaktualisasikan kemampuan dan kreavitasnya dalam menciptakan suatu karya yang mempunyai nilai jual. Contoh hasil produk dari program tersebut adalah pembuatan kerajinan tangan, pembuatan produk makanan, dan beberapa aksesoris yang mempunyai nilai jual bagi ibu-ibu PKK di Nagari Tabek, dan adapun kegiatan lain yang dilakukan adalah pengrealisasian, Dasawisama, posyandu, posyantek, dalam bentuk sosialisasi maupun seminar yang diadakan. Jumlah anggota PKK di Nagari Tabek terdiri dari 29 orang, namun yang aktif hanya 12 orang, rentang umur keanggotaan tidak terbatas, dalam kegiatan PKK ini keanggotaan selalu dilibatkan dengan berbagai kegiatan perlombaan baik tingkat Regional maupun Nasional.

Banyak prestasi yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut sehingga progress kegiatan PKK berjalan dengan baik dari tahun 2018, namun ada juga beberapa kendala yang menyebabkan sedikit terhalangnya kegiatan PKK seperti wabah Covid-19 yang membatasi kegiatan masyarakat sehingga kekurangan partisipasi dari keanggotaan dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan PKK sangat menyokong pengembangan kreativitas terhadap skill, penguatan ekonomi untuk masyarakat terutama kaum perempuan di Nagari Tabek. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih oleh keanggotaan PKK beberapa tahun lalu, seperti meraih juara 3 Desa Wisma se-Kabupaten tanah datar pada tahun 2018, juara 1 pembacaan asmaul husna ibuk-ibuk PKK se-Kabupaten Tanah datar pada 2018, juara 1 lomba Hatinya PKK se-Kabupaten Tanah Datar pada tahu 2021, dan menjadikan program pecontohan oleh program PKK lain pada tahun 2019 samapi 2021. Namun kendala yang ditemukan sekarang adalah wabah Covid yang menyebabkan kurang efektifnya peran keanggotaan PKK di Negari Tabek. Oleh karena itu diangkatlah sebuah judul "*Pemberdayaan*

*Masyarakat Melalui Program Kesejahteraan Keluarga di Nagari Tebek Kabupaten Tanah Datar”* yang bertujuan mengetahui Pemberdayaan PKK masyarakat Nagari Tabek.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat melalui program PKK di Nagari Tabek.

#### **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek?
2. Bagaimanakah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek?
3. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan apa saja program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat di Nagari Tabek.

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau para pembaca yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui program PKK di Nagari Tabek.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait masalah yang penulis diteliti.
- b. Bagi pembaca untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat melalui program PKK di Nagari Tabek.

## F. Defenisi Istilah

### 1) Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang tersusun dan terencana untuk meningkatkan objek yang diberdayakan melalui kegiatan yang dilakukan, dan pemberdayaan merupakan sebuah cara dilakukan untuk penguatan individu-individu atau masyarakat agar mereka berdaya atau mempunyai kekuatan dan tenaga (Hamid, 2018: 10).

Dari penjelasan dari atas pemberdayaan adalah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki situasi dan kondisi dari yang berdaya menjadi berdaya.

### 2) Program Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kesejahteraan keluarga (PKK) menurut peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 yaitu upaya untuk memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan, dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. (Ghalia, 2009: 5)

Program kesejahteraan keluarga merupakan program Nasional yang bertujuan meperdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak

mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin. Selain itu program kesejahteraan juga bertujuan untuk kemandirian kaum wanita dalam persamaan gender.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan pada program PKK merupakan suatu bentuk atau pedoman yang dilakukan pada suatu proses yang tersusun dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan objek agar berdaya melalui kegiatan kemandirian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Pengertian pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang ditambah awalan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya diartikan sebagai kekuatan/tenaga, jadi kata berdaya yaitu mempunyai kekuatan/tenaga. Pemberdayaan yaitu bentuk kegiatan dalam mengoptimalkan serta memperkuat keberdayaan (dalam arti kemampuan serta keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk juga individu-individu yang mengalami masalah. Sebagai sebuah proses pemberdayaan merujuk kepada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu secara kelompok, masyarakat maupun individual. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang tersusun dan terencana untuk meningkatkan objek yang diberdayakan (Hamid, 2018, hal. 10).

Pemberdayaan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam penguatan individu-individu atau masyarakat agar mereka berdaya atau mempunyai kekuatan dan tenaga. Memotivasi maupun mendorong mereka agar mempunyai sebuah kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok yang lemah dalam masyarakat. Tujuan pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat ekonomi, fisik maupun sosial yang dapat membantu kebutuhan (Saifuddin, 2017:3)

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguatan individu-individu atau masyarakat agar lebih berdaya dan mempunyai kekuatan untuk menghadapi segala bentuk problematika yang terjadi pada diri individu atau lingkungan. Dan tujuan pemberdayaan juga melakukan pengendalian terhadap realitas yang tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya, salah satu strategi pemberdayaan dilakukan melalui memotivasi agar mereka terdorong untuk mempunyai sebuah kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan kepada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, kreativitas, kekuatan untuk mendorong suatu proses perubahan sosial kepada masyarakat yang tidak berdaya.

a. Tujuan Pemberdayaan

Menurut (Payne, 1997, hal. 268) Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Tujuan pemberdayaan adalah mengaktualisasikan teori dan membentuk pengendalian terhadap realitas yang tidak sesuai dengan kondisi riil.

Menurut (Mardikanto T, 2012, hal. 111-112) tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan. Upaya perbaikan tersebut diantaranya:

1) Perbaikan pendidikan

Perbaikan pendidikan adalah pemberdayaan harus direncanakan sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak terkhusus kepada perbaikan materi melainkan juga perbaikan metode, perbaikan mengenai waktu dan tempat serta

hubungan fasilitator dengan penerima manfaat, tetapi pada intinya yaitu bagaimana pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan sebuah semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas umur dan waktu.

2) Perbaiki aksesibilitas

Perbaiki aksesibilitas adalah seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, terutama pada sumber informasi dan sebagainya.

3) Perbaiki tindakan

Perbaiki tindakan adalah melalui bekal perbaikan pendidikan dengan berbagai sumber daya yang ada, diharapkan dapat melahirkan tindakan-tindakan yang lebih baik

4) Perbaiki kelembagaan

Perbaiki kelembagaan adalah dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan yang ada dalam masyarakat.

5) Perbaiki usaha

Perbaiki usaha artinya perbaikan pendidikan maupun semangat belajar.

6) Perbaiki pendapat

Perbaiki pendapat artinya dapat memperbaiki bisnis yang sedang dijalankan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh.

7) Perbaiki lingkungan

Perbaiki lingkungan artinya dari perbaikan pendapat diharapkan dapat memperbaiki lingkungan karena kerusakan yang terjadi.

8) Perbaiki kehidupan

Perbaiki kehidupan adalah tingkat pendapatan yang memadai serta lingkungan yang sehat.

### 9) Perbaikan masyarakat

Perbaikan masyarakat artinya situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan yang juga lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pemberdayaan adalah keadaan yang ingin dicapai baik dari suatu perubahan sosial yang mana masyarakat lebih berdaya dan memiliki kekuasaan, dan juga pengetahuan atau kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik lagi.

### 10) Konsep pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a) Bahwa kekuasaan dapat berubah, jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b) Bahwa kekuasaan dapat diperluas, konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

## 2. Pengertian PKK

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, merata, meteril, spiritual, melalui peningkatan hidup masyarakat, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat. Pembangunan akan berjalan secara optimal apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang baik, dengan memiliki indikator pembangunan manusia atau Human Development Indek (HDI) yang tinggi. Mensejahterakan masyarakat dalam segala bidang adalah salah satu cita-cita pemerintah. Tetapi banyak kendala untuk mewujudkan annya sehingga harapan pemerintah untuk mencintakan kemandirian masyarakat sulit tercapai, permasalahannya dalam kesejahteraan

keluarga yaitu pendidikan, kesehatan, sosial budaya, lingkungan, ekonomi dan hukum.

Kemandirian masyarakat adalah wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki material secara adil dan merata yang berujung pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri berdiri pada satu pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak mengelola sumberdaya alam yang mereka miliki dan digunakan untuk pembangunan masyarakat (sutridno, 1995). Proses pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial. (Subejo dan Narimo, 2004). Melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat harus mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan upaya sendiri, serta mampu mengembangkan kreativitas untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang untuk dapat memperbaiki mutu hidup dalam membangun diri dan lingkungan.

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai mitra pemerintah mempunyai tugas untuk pemenuhan kebutuhan dasar sehingga terwujudlah pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, TP.PKK bertugas untuk merangkul dan membina masyarakat, sehingga semua kalangan masyarakat dapat merasakan hasil dari pembangunan. Gerakan PKK mendukung program-program pemerintah melalui 10 program pokok PKK. Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) menurut peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 yaitu upaya untuk memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan, dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa program PKK bertujuan merangkul dan membina masyarakat, sehingga semua kalangan masyarakat dapat merasakan hasil dari pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Bentuk dukungan pemerintah ialah melalui program-program yang dapat membantu dalam pengendalian kesejahteraan sosial masyarakat.

Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:114) antara lain:

a) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama diperhatikan dalam untuk pemberdayaan masyarakat, hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan manusia, di samping itu dalam ilmu manajemen, manusia menempati unsur yang paling unik karena selain sebagai salah satu sumberdaya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri. Upaya bina manusia merupakan penguatan atau pengembangan kapasitas yang meliputi:

- 1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan
- 3) Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi
- 4) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi
- 5) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi
- 6) Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya
- 7) Interaksi antar individu di dalam organisasi
- 8) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (stakeholder) yang lain
- 9) Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi
- 10) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama

11) Pengembangan interaksi dengan entitas/orgaanisasi di luar system.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa bina manusia merupakan upaya yang dilakukan untuk pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan individu, kelompok, lembaga, struktur lembaga, tujuan lembaga, proses pelaksanaan manajemen lembaga, interaksi di dalam lembaga baik internal maupun eksternal, serta pengembangan relasi baik internal lembaga maupun eksternal.

b) Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat/cepat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha mencakup:

- 1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- 2) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
- 3) Pembentukan badan usaha
- 4) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
- 5) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir
- 6) Manajemen produksi dan operasional
- 7) Manajemen logistic dan finansial
- 8) Penelitian dan pengembangan
- 9) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis
- 10) Pengembangan jejaring dan kemitraan
- 11) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bina usaha merupakan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan manusia di dalamnya melalui pemilihan jenis usaha, pemetaan kelayakan dari jenis usaha, pembentukan usaha, sumber dana usaha, pengelolaan SDM, manajemen produksi usaha, manajemen finansial usaha, pengembangan relasi, dan pengembangan sarana.

c) Bina Lingkungan

Sejak dikembangkan majzab pembangunan berkelanjutan (sustainable development), isu lingkungan menjadi sangat penting. Kerena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Selama ini pengertian lingkungan seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Yang termasuk tanggung jawab lingkungan adalah kewajiban dipenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan (rehabilitasi/reklamasi) sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pembinaan lingkungan merupakan strategi pemeliharaan dan pemulihan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

d) Bina Kelembagaan

Tersedianya afektifitas kelembagaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). Tetapi kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas. Hayami dan Kikuchi (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:116) mengartikan kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat).

Dari penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa bina kelembagaan merupakan pembinaan terhadap wadah yang menaungi entitas dari manusia, usaha dan lingkungan yang ditempati.

Wilson (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2015:122), mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

- a) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan, untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
- b) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/ kenikmatan atau hambatan – hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c) Mengembangkan kemauan untuk diikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan
- d) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e) Peningkatan peran dan kesiapan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi – motivasi untuk melakukan perubahan
- f) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:167), kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerimaan manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknik atau taktik.

Dalam telaahnya (Suharto, 1997) terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya 5 aspek penting yang dapat

dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:

a) Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga Negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam peningkatan kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar, pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut

d) Mobilisasi Sumberdaya

Untuk mobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama, hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan, dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Edi Suharto (1998:220) menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1) Pendekatan mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, *crisisintervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centred approach*)

2) Pendekatan mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok

biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap – sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

### 3) Pendekatan makro

Pendekatan ini sering disebut dengan strategi sistem pasar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian sesuai dengan tipe–tipe kekuasaan yang disebutkan sebelumnya.

Menurut Suharto (1997:2188-219) pemberdayaan sebagai proses memiliki limadimensi yaitu:

1. Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat.
2. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. Kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis deskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat

kecil. Pemberdayaan harus melindungi kelompok lemah, minoritas dan masyarakat terasing.

4. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

Hasil pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Mejangkau sumber- sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang – barang dan jasa – jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi. Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto(1997), karena peneliti berasumsi bahwa pendekatan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto ada keterkaitan satu sama lainnya dengan permasalahan yang peneliti

temukan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam program keterampilan melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Selain itu pendekatan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suharto dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan.

### **3. Masyarakat**

#### **a. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata lain *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi, suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu, Interaksi antar warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009:115-118).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas dan saling ketergantungan satu sama lain seperti contoh dalam

lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum laki-laki dan kaum wanita pada tatanan kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu ikatan kelompok manusia yang disebut masyarakat.

Melihat kenyataan di lapangan, suatu kelompok masyarakat dapat berupa suatu suku bangsa, bisa juga berlatar belakang dari berbagai suku, Contoh: yang disebut masyarakat padang atau orang minang, pada hakikatnya berakar dari bernenek moyang dari berbagai suku yang ada di Sumatera Barat dan ada juga contoh pada suku yang lain adalah suku Sunda di Jawa Barat yang tidak mau dikatakan bagian dari suku jawa atau orang jawa. Hal demikian erat kaitannya dengan tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang mereka pegang secara turun temurun sehingga memberi warna kepribadian orang minang dan orang sunda, dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju (masyarakat modern).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan samadengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22). Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut selo soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006 :22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai

kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup, beberapa unsur tersebut:

- 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretna Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental, yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial, kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial dalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia, hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 22). Menurut penulis masyarakat dapat disimpulkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dan dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa

kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

## **b. Macam-Macam Masyarakat**

### 1) Masyarakat modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat istiadat. Adat Istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru (Dannerius, 1988: 156)

Berdasarkan pada pandangan hukum, Amiruddin (2010:205), menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis. Menurut OK. Chairuddin (1993:116), solidaritas organis didasarkan atau spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern.

Selain adanya solidaritas organis, Amiruddin (2010: 206) juga menjelaskan bahwa hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum yang berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah normal. Masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpaku pada adat istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif.

## 2) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat istiadat yang telah turun temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis (Dannerius Sinaga, 1988: 152). Menurut Rentelu, pollis dan Shcaw yang dikutip dalam (P.J Bouman, 1980: 53) masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat istiadat yang ada didalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis.

Menurut P.J Bouman (1980: 54-58) hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern, adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:

- a) Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berfikirnya
- b) Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris
- c) Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah.
- d) Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar.

- e) Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
- f) Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal Kepada penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil
- g) Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan (Dannjerius Sinaga, 1988: 156).

Berbeda dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Dannerius Sinaga, Selo Soemardjan (1993: 62-68) mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis. Berikut karakteristiknya:

- a) Masyarakat yang cenderung homogeny
- b) Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga
- c) Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepercayaan yang efektif kepentingan kolektifPranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin social
- d) Shame *culture* (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat.

### 3) Masyarakat tani

#### a) Masyarakat desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat desa yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dan sektor pertanian, perternakan, perikanan atau gabungan dari kesemuanya itu dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.

Soerjono Soekanto (2006: 162), istilah *Community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat, masyarakat setempat adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat

setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat tersebut. Ciri-ciri pokok suatu masyarakat yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 166-167) masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat Gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam dibandingkan dengan hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian.

#### b) Masyarakat non-industri

Secara garis besar, kelompok nasional atau organisasi kemasyarakatan non-industri dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu kelompok primer (*Primery group*) dan kelompok sekunder (*secondary group*).

##### i. Kelompok primer

Dalam kelompok primer, interaksi antara anggota terjalin lebih intensif, lebih erat, dan lebih akrab. Kelompok primer ini disebut juga berkelompok *face to face group*, sebab para anggota kelompok sering berdialog, bertatap muka karena itu saling mengenal lebih dekat, lebih akrab. Sifat interaksi dalam kelompok-kelompok primer bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati.

##### ii. Kelompok sekunder

Antara anggota kelompok sekunder, mereka cenderung terpaut saling memiliki hubungan secara tak

langsung, bersifat formal, dan juga kurang bersifat kekeluargaan, oleh karena itu sifat interaksi dan pembagian kerja antara anggota kelompok diatur atas dasar pertimbangan-pertimbangan rasional dan objektif. Para anggota menerima pembagian kerja/pembagian tugas atas dasar kemampuan, keahlian tertentu, disamping dituntut dedikasi (W.A. Gerungan, 1980:91)

#### 4. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga Negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara. Akibatnya masih ada warga Negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupannya secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikum (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. dan jati diri

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran, antara lainnya:

1. Tingkat pendapat keluarga
2. komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesejahteraan keluarga
5. Kondisi kehidupan serta fasilitas yang dimiliki rumah tangga

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan di antara lainnya:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya
2. Dengan melihat hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya

Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan relasi-relasi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan sepuh mungkin, dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Defenisi-defenisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan

taraf hidup manusia, baik itu dibidang fisik, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual,

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian *field research*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam mengkaji fokus masalah penelitian, dalam penelitian deskriptif kualitatif pengambilan datanya bersifat (*field research*) atau yang disebut dengan data lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh informasi yang lebih detail, sehingga penelitian ini memiliki kredibilitas yang cukup kuat terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Karena penelitian kualitatif menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang mendalam, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang teliti.

#### B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar dalam penelitian adalah di Nagari Tabek, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Sedangkan waktu penelitian pada bulan:

No	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Mar	Sep	Okt	Nov
1.	Keluar Pembimbing	√				
2.	Bimbingan		√			
3.	Seminar Proposal				√	
4.	Revisi Seminar Proposal				√	
5.	Penelitian					√

### **C. Instrumen Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian disini yaitu alat yang dipakai dalam penelitian ini, menurut Nasution(Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A, 2015, hal. 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai alat peka yang dapat menyesuaikan diri dan hanya peneliti yang dapat menganalisis data yang diperoleh serta mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan terhadap semua aspek mengenai pemberdayaan masyarakat melalui progam PKK di Nagari Tabek. Alasan lain menyatakan bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, baik rumusan masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang belum pasti dan belum jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pemaparan instrumen penelitian diatas, maka peneliti menyatakan yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan validasi terkait persiapan melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan penelitian. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai objek yang diteliti.

### **D. Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2007, hal. 103) sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari

objek penelitian diantaranya:

1. Data Primer, mencari data langsung kelapangan dengan sumber penelitian ini adalah anggota kepengurusan PKK dan masyarakat di Nagari Tabek.
2. Data Sekunder yaitu dengan mencari referensi buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progam PKK Di Jorong Tabek Nagari Tabek beserta segala yang berhubungan dengan judul yang diangkat.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa). Secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A, 2015, hal. 232)

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kemudian hasil pengamatan dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk bertujuan mengetahui Program Pemberdayaan Masyarakat melalui program PKK, Strategi Pemberdayaan PKK dan Pola Pemberdayaan PKK yang dilakukan di Nagari Tabek.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Syahrudin, 2012, hal. 120).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti kepada informan, yaitu dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan bagaimana dengan Program pemberdayaan masyarakat melalui program PKK, strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK, dan bagaimana pola pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi berupa dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti ( Mahmud, 2011: hal 168). Maksudnya adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu dengan buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan berupa laporan kegiatan dan foto-foto yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti.

## **F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah peneliti berada di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A, 2015, hal. 247-249)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan (Sugiyono, 2013 :247). Selain itu Sugiyono dalam bukunya juga mengatakan bahwa reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh dengan cara meringkas data, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan (Sugiyono, 2015).

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti memahami data yang telah dikumpulkan dari Keanggotaan PKK dan Masyarakat di Nagari Tabek, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di reduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting mengklasifikasikan sesuai fokus-fokus yang ada pada masalah penelitian ini.

1. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2013 : 250). Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang besar jumlahnya, maka dalam penyajian data akan dilakukan penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif.

2. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2013:252). Pada tahap ini peneliti akan melakukan proses interpretasi data yang telah dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi terus

menerus dan melakukan pencocokan terhadap kesimpulan yang akan dibuat

Setelah melakukan penelitian maka data yang didapatkan dari hasil wawancara Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progam PKK DiNagari Tabek akandihimpun dan di narasikan serta dilakukan analisis penarikan kesimpulan berdasarkan teori penarikan analisis data yang peneliti pedomani.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, member check dan referensi. Diantara uji keabsahan data ini satu diantaranya yang dipakai oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A, 2015, hal. 327) ada tiga macam triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kembali data yang didapatkan dengan pertanyaan yang sama namun sumber yang berbeda, triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan apakah data tersebut valid atau tidak.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data secara bersamaan.
3. Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Dan juga membandingkan penjelasan dari sumber ketika proses wawancara berlangsung dengan peneliti bertujuan untuk memastikan sumber data tersebut valid atau tidak.

Berdasarkan ketiga metode triangulasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber dilakukan dengan caramenguji kredibilitas data dengan cara mengcroschek kembali data yang diperoleh oleh peneliti. Sedangkan triangulasi teknik dengan pengecekan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data secara bersamaan. Dengan menggunakan triangulasi data sebagai validitas data, triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber data. Pada penelitian ini peneliti harus mengumpulkan data yang valid dan lengkap yang akan digunakan sebagai penjamin keabsahan data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan umum**

##### **1. Asal Usul Nagari Tabek**

Nagari Tabek merupakan salah satu Nagari tertua yang ada di Minangkabau, dataran Nagari Tabek telah dihuni oleh masyarakat semenjak abad 14. Pada sebelum masa Kerajaan Minangkabau, peradaban kehidupan masyarakat sudah berkembang semenjak itu terbentuk sebuah tempat pertemuan atau tempat rapat petinggi Pemangku adat Minangkabau, yang diberi nama Balairung Panjang, sampai saat sekarang Balairung Panjang masih dipakai untuk tempat rapat dan acara-acara adat oleh masyarakat Minangkabau juga masyarakat Nagari Tabek.

Sebagian besar sejarah Minangkabau berasal dari Nagari Tabek, karena itu Nagari Tabek menjadi pusat budaya Minangkabau sampai saat sekarang masyarakat tetap memegang falsafah-falsafah Minangkabau yang dari dulu sampai saat sekarang masih sama, selain itu nama Nagari Tabek juga dikenal oleh masyarakat Minangkabau (Sumatera Barat) sebagai salah satu nagari yang berahlak, beradat, berpendidikan.

Pada zaman penjajahan kolonial Belanda Nagari Tabek dipimpin oleh Daman (kepala adat) yang berasal dari kolonial Belanda dan Damang dibantu oleh Angku Palo yang berasal dari kalangan niniak mamak yang memimpin masyarakat Nagari Tabek. Setelah masa penjajahan kolonial Belanda dan Jepang kepemimpinan nagari dipegang oleh Wali Nagari. Pada tahun 1983 Pemerintahan Nagari berubah nama menjadi Pemerintahan Desa, Nagari Tabek terpecah menjadi 3 (tiga) Nagari Tabek, Nagari Bulu kasok dan Nagari Jambu. Pada tahun 2001 dengan terbitnya Undang-Undang Tentang Otonomi Daerah diperkuat kembali oleh Perda Nomor 9 Tentang kembali kenagari maka ketiga Nagari bergabung kembali menjadi satu

Nagari yang bernama Nagari Tabek, memiliki 2 (dua) Jorong yaitu Jorong Tabek, dan Jorong Bulu Kasok sampai saat sekarang.

## 2. Kondisi Geografis Nagari Tabek

Secara geografis Nagari Tabek adalah daerah pertanian dengan luas sawah irigasi 289 ha, Nagari Tabek terletak di kaki gunung merapi dengan ketinggian 500 - 600 meter dari permukaan laut (Dpl) dengan luas 745 ha yang berhawa sejuk dengan suhu 27 – 30 °C dengan curah hujan rata-rata 2000 - 3000 mm/tahun yang dihuni oleh anak nagari serta penduduk nagari sebanyak 3.568 jiwa terbagi dalam empat suku suku besar dan yang mengaku mamak di Nagari Tabek, empat suku tersebut terdiri: Suku Malayu, Suku Sungai napa, Suku Sijangko, Suku Ampek niniak.

Nagari Tabek terletak di kaki gunung merapi dengan ketinggian 500 - 600 meter dari permukaan laut (dpl) dengan luas 745 ha yang berhawa sejuk dengan suhu 27 – 30 °C dengan curah hujan rata-rata 2000 - 3000 mm/tahun yang dihuni oleh anak nagari serta penduduk nagari sebanyak 3.568 jiwa. Secara administrasi Nagari Tabek berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Sawah Tengah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Rambatan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Simabur
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Cubadak

## 3. Kondisi Demografi

Secara teoritis bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan, dengan demikian jumlah penduduk yang besar sangat menentukan arah pembangunan lima tahun kedepan apabila masyarakat tersebut dapat diberdayakan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, dan sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar ini tidak diberdayakan/dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan menjadi beban bagi Pemerintahan Nagari dimasa yang akan

datang. Berdasarkan data terakhir tercatat jumlah penduduk Nagari Tabek sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**

No	Jorong	Jumlah	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Tabek	2883	
2	Bulukasok	675	
Jumlah		3558	

(Sumber Kantor Wali Nagari)

a. Bentuk Permukaan

Merupakan gambaran tingkat kemiringan dan ketinggian suatu daerah dari permukaan laut, kondisi ini merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat kesuburan tanah/tanaman sebagaimana terlihat di dibawah ini di Nagari Tabek.

1. Luas kemiringan lahan (rata-rata): Datar 745 Ha
2. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata): 500 - 600 m DPL

b. Sebaran penduduk berdasarkan jenis Kondisi

Penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dan sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin di Nagari Tabek, data kondisi tentang penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di suatu Nagari mutlak diperlukan karena akan mempengaruhi terhadap beberapa kebijakan dan ataupun program yang akan ditetapkan. Berdasarkan data terakhir yang diterima dari Laporan Pengiriman Mutasi Penduduk Nagari Tabek bahwa penyebaran penduduk daerah Nagari Tabek adalah sebesar 3558 jiwa. Nagari Tabek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

No	Jorong	Penduduk			Sex Ratio
		L	P	Total	
1	Tabek	1421	1462	2883	
2	Bulukasok	322	353	675	
Jumlah		1741	1785	3558	

(Sumber Kantor Wali Nagari)

c. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Nagari Tabek 100% beragama Islam dengan paham *Ahlussunah Waljamaah*, Sebagaimana kebiasaan masyarakat Islam pada umumnya setiap momentum bersejarah di agama Islam selalu diperingati pada setiap mesjid dan surau yang ada di Nagari Tabek, seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha, selain itu yang tak pernah dilupakan adalah peringatan maulid nabi Muhammad SAW dan *Isra' mi'raj*

d. Kultur

Pelestarian nilai-nilai adat, budaya dan agama dalam wadah "*adat basandi syara, syara basandi kitabullah*" merupakan harga mati yang tidak dapat ditawar tawar. Masyarakat Nagari Tabek yang masih orisinal senantiasa memegang teguh nilai-nilai luhur adat dan ajaran agama Islam, Nagari Tabek dibangun dengan menggali nilai-nilai adat dan agama. Untuk menggali dan mendalami pemahaman tentang nilai-nilai adat dan agama ini, maka Pemerintahan Nagari telah membentuk suatu wadah bagi tokoh adat dan agama untuk menyatukan pandangan dan pendapat yang dipusatkan dalam wadah pusat kajian agama dan adat sehingga kebudayaan masyarakat minang dapat dipertahankan dan dilestarikan.

e. Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan formal agama bagi anak nagari, di nagari Tabek terdiri dari beberapa sarana pendidikan agama seperti Taman Pendidikan Al Qur'an :

- 1) TPQ Surau Simauang Kampung Baru Jorong Tabek
- 2) TPQ Alhidayah Rangeh Jorong Tabek
- 3) TPQ Masjid Baitul Hamdi Jambu Jorong Tabek
- 4) TPQ Masjid Abrar Jorong Bulukasok
- 5) Rumah Tahfidz Balairung Sari Tabek

f. Letak Geografi Nagari Tabek

Nagari Tabek cukup strategis dengan jarak tempuh terjauh sekitar 11 Km dari pusat Kabupaten Tanah Datar, sebagaimana pada tabel Nagari Tabek dibawah ini :

**Tabel 4.4**

Letak Geografi Nagari Tabek	Ket
Jarak ke ibu kota kecamatan	3 Km
jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	10 menit
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	25 menit
Kendaraan umum ke Ibu kota Kecamatan	Ada
Jarak ke ibu kota kecamatan	11 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	20 menit
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendararaan non bermotor	1 jam
Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota	Ada
Jarak ke ibu kota kecamatan	93 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	2,5 jam
Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota	Ada

(Sumber Kantor Wali Nagari)

g. Sistem adat istiadat

Penduduk nagari sebanyak 3.558 jiwa terbagi dalam empat suku suku besar dan yang mengaku mamak di Nagari Tabek, empat suku tersebut terdiri :

- 1) Suku Malayu
- 2) Suku Sungai napar
- 3) Suku Sijangko
- 4) Suku Ampek niniak

**Tabel 4.5**  
Pembagian Suku di Jorong

No	Jorong	Suku
1	Tabek	1. Empat Ninik 2. Malayu 3. Sungai Napar 4. Sijangko
2	Bulukasok	1. Malayu 2. Sungai Napar

(Sumber Kantor Wali Nagari)

h. Sistem Pemerintahan Nagari

Sejak berpisahya Nagari Tabek dengan Nagari Sawah Tengah menjadi dua nagari, Nagari Tabek telah dipimpin oleh 16 orang Wali Nagari yaitu.

**Tabel 4.6**  
Nama-Nama Kepemimpinan Nagari Tabek

No	Periode	Nama Kepala Desa/ W.N	Jabatan
1	Tidak	Dt. Rajo Bandaro	Angku Palo
2	Tidak	Karim	Angku Palo
3	1955 – 1958	Nurdin	Walinagari
4	1958 – 1963	M. Zen	Wali Nagari
5	1963 – 1968	RA. Dt. Rajo Penghulu	Wali Nagari
6	1968 – 1973	M. Zen Dt. Tambak Alam	Wali Nagari
7	1973 – 1978	K. Dt. Mangkuto Bandaro	Wali Nagari
8	1978 – 1983	M. Nur Sutan Parpatiah	Wali Nagari
9	1983 – 1988	Ayuzar Nukman	Kepala Desa
10	1983 – 1991	Dt. Pamuncak	Kepala Desa
11	1983 – 1988	Irman B	Kepala Desa
12	1988 – 1991	Kamsu Imam Mudo	Kepala Desa
13	1991 – 1999	Parlis Dt. Bandaro Panjang	Kepala Desa
14	1991 – 1999	Afrizal	Kepala Desa
12	1999 – 2001	Kamsu Imam Mudo	Kepala Desa
13	2001 – 2008	Drs. H. Dafrizal	Wali Nagari
14	2009 – 2011	Miftah Novi Kari majolelo,	Wali Nagari
15	2012 – 2017	Beni Monika, A.Md	Wali Nagari
16	2017 – 2023	Rispel Murni Nurdin	Wali Nagari

(Sumber Kantor Wali Nagari)

i. Sejarah Pembangunan Nagari

Kegiatan pembangunan yang dilakukan baik Pemerintah nagari maupun swadaya masyarakat terlaksana secara berkesinambungan setiap tahun sebagai mananya berikut:

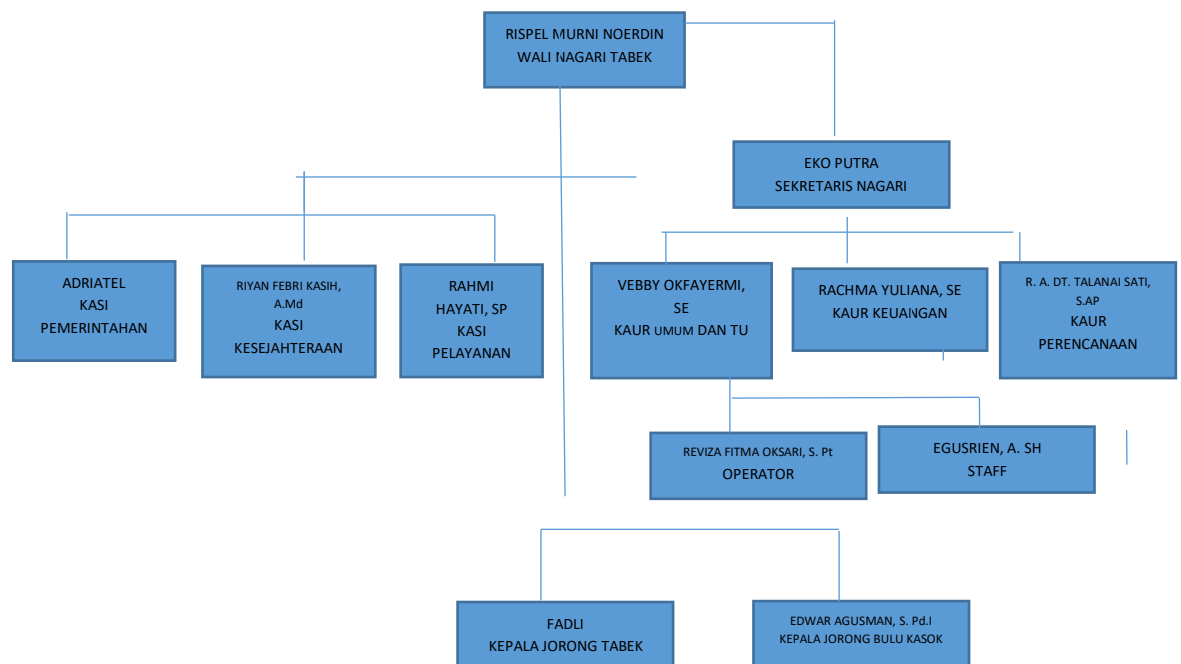
**Tabel 4.7**

No	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Keterangan
1	1978	Pembangunan Mesjid Sura	APBN
2	1980	Pembangunan Mesjid Abrar	APBD Prov.
3	1984	Pembangunan Mesjid Baitul	Swadaya
4	1988	Renovasi Balai Ruang Sari	APBD Prov
5	1998	Pembangunan Jalan Desa	Swadaya
6	2000	Pembangunan SMP 3 Pariangan	APBN
7	2001	Renofasi Gedung SD Menjadi Kantor Wali Nagari	APBD/ Swadaya
8	2003	Pembangunan Pentas Terapung Balirung Sari, Kantor BUN	APBN
9	2005	Pembangunan Sarana Bermain	APBD
10	2006	Pembangunan jalan lingkar Nagari	APBD
11	2006	Renofasi Gedung SD Impres Manjadi GOR	Swadaya
12	2006	Pembangunan Sarana Air Bersih	APBD
13	2007	Pembangunan Tempat Bunga dari Sp. Rawang- BKS	DAPN
14	2007	Intalasi Saluran Air Bersih	APBD-Prov
15	2008	Rehab Tanam dan Pakiran Balerong Sari	APBD-Prov
16	2008	Pembanguna MCK Tabek Sarajo	APBN/Swadaya
17	2017	Aspal Jalan Lingkar Bulu Kasok	APBD
18	2017	Pembanguan jalan antar Nagari	APBD
19	2017	Ambulance Nagari	Swadaya

(Sumber Kantor Wali Nagari)

## i. Struktur Pemerintahan Nagari Tabek

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA  
PEMERINTAH NAGARI TABELK  
KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR  
TAHUN 2017 – 2023**

**Tabel 4.8**

(Sumber Kantor Wali Nagari)

## j. Struktur Tim Penggerak PKK di Nagari Tabek

**STRUKTUR TIM PENGGERAK PKK  
NAGARI TABEK KECAMATAN PARIANGAN  
PERIODE 2017/2023**

Tabel 4.9



(sumber kantor wali Nagari Tabek)

k. Prestasi-Prestasi Kelompok PKK Nagari Tabek

1. Penghargaan sebagai desa wisata terbaik

**Gambar 4.1**



(Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

2. Penghargaan untuk ketua PKK

**Gambar 4.2**



(sumber Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

3. Penghargaan sebagai program percontohan PKK lain

**Gambar 4.3**



(sumber kantor wali nagari)

#### 4. Penghargaan Lomba Hatinya PKK

**Gambar 4.4**



(Sumber Rispel Murni Noerdin sebagai Wali Nagari)

**Tabel 4.10**

NO	Nama Prestasi	Pemberi Prestasi	Tahun
1	Juara 3 Lomba ketua kelompok Desawisma se-Kabupaten Tanah Datar	Pemerintah Tanah Datar	2018
2	Penghargaan sebagai Program Percontohan	Nagari Salibutan	2018
3	Penghargaan sebagai Program Percontohan	Nagari Aie Tajun, Lubuk Alung	2019
4	Juara 1 lomba kelompok desawisma se-Tanah Datar	Ketua PKK Kabupaten Tanah Datar	2021
5	Jaura 1 Lomba Hatinya PKK se-Kabupaten Tanah Datar	Ketua PPK Tanah Datar	2021

(Sumber Rispel Murni Noerdin sebagai Wali Nagari dan Haryani Rispel Munir)

## **B. Temuan khusus**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang ada pada Bab 1, data dan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan, hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 sub fokus penelitian: (1) Apa sajakah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek (2) Bagaimanakah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek, (3) Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjabarkan sebagai berikut pada penelitian ini:

1. Apa sajakah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari kamis tanggal 23 Desember 2021, Pukul 15:00 WIB dengan bapak Rispel Noerdin terkait dengan bentuk-bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek diperoleh data dari informan sebagai berikut:

Rispen Noerdin sebagai informan 1 mengungkapkan bahwa “program PKK merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengaragkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera, bentuk program pemberdayaan yang dilakukan melalui program PKK pelatihan skill yang di wadai melalui seminar dan praktik lapangan dalam bentuk menjahit, mengenai pembuatan lahan pertanian yang dapat di manfaatkan hasilnya seperti penanaman tumbuhan bumbu dapur dan tanaman obat, serta pelayanan konsultasi keluarga melalui pelayanan kampung KB, bentuk lain program PKK sosialisasi keluarga sadar hukum, konsultasi keluarga sejahtera, pelatihan keterampilan keluarga, praktik usaha peningkatan dan pendapatan keluarga, dasa wisma, lomba cipta menu beragam dan bergizi seimbang dan aman, sosialisasi perilaku hidup bersih dan posyandu, semua program ini sudah dicanangkan oleh pemerintah Nagari Namun ada beberapa

yang belum terealisasi, yang marak terealisasi adalah majelis taklim, dasawisma, posyandu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran PKK sangat berpengaruh dalam meningkatkan taraf hidup perempuan, hal tersebut merupakan sebuah hal mendorong pembangunan ekonomi melalui peningkatan skill yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera, bentuk program pemberdayaan yang dilakukan melalui program PKK pelatihan skill yang di wadai melalui seminar, webinar dan juga beberapa praktik lapangan mengenai pembuatan lahan pertanian yang dapat di kelolah dan di manfaatkan hasilnya. Contoh kecil program PKK adalah pembuatam kain batik, menjahit, pembuatan taman bumbu dapur dan tanaman obat, hingga beberapa pelayananan konsultasi keluarga melalui kempung Keluarga Bencana (KB), penyediaan layanan posyandu, sosialisai keluarga sadar hukum, sosialisasi hidup bersih, dan dasawisma.

Haryani Rispel murni sebagai Informan II juga menjelaskan bahwa program PKK merupakan suatu wadah dalam menunjang ekonomi dan skill para wanita, bentuk program pemberdayaan yang dilakukan oleh program PKK ini adalah pelatihan skill, praktik lapangan, hinggann pelayanan konsultasi keluarga melalui kampung Keluarga Bencana (KB). (Hasil wawancara kamis 23 Desember 2021, Pukul 09.00 WIB)

Dari penjelasan informan II tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara informan I yang mengatakan bahwa program pemberdayaan melalui program PKK sudah terealisasi seperti pelatihan skill menjahit, membatik, pembuatan makanan, dan pelayanan konsultasi keluarga hingga pembudidayaan tanaman bumbu dapur dan sebagainya.

Linda Purwanti sebagai Informan III juga menjelaskan bahwa program inti pemberdayaan yang dilakukan melalui program PKK adalah pelatihan skill, praktik kinerja seperti pembuatan makanan

husus pada event-event tertentu, budidaya tanaman obat dan bumbu dapur hingga penyediaan layanan konsultasi keluarga sejahtera. (Hasil wawancara Kamis 23 Desember 2021, Pukul 08.00 WIB)

Dari penjelasan informan III dapat dijelaskan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan melalui program PKK adalah pelatihan skill melalui praktik kinerja pembuatan kain, pembuatan dan pelestarian makanan khas tradisional dan pembuatan budidaya lahan tanaman obat serta bumbu dapur. Peran PKK juga tidak terlepas dari pada tujuan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui penyediaan layanan konsultasi.

Ervina sebagai Informan IV juga menyampaikan bahwa program pemberdayaan PKK yang dilakukan adalah pelatihan skill masyarakat yang tergabung menjadi kader PKK, lalu di tuntut untuk melakukan praktik kerja seperti pembuatan bahan pangan dan pakaian untuk di distribusikan dan budidaya tanaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui dasawisma. (Hasil wawancara Kamis 23 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan melalui program PKK adalah pelatihan skill melalui praktik kinerja melalui pembuatan bahan pangan dan pakaian yang mendapatkan nilai jual yang dapat membantu meningkatkan pendapatan sehari-hari para masyarakat yang terlibat dalam program PKK ini.

Yeswarni Informan V menjelaskan bahwa program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan seperti penyelenggaraan dasawisma, posyandu, sosialisasi hidup bersih, penyediaan pelayanan konsultasi keluarga, praktik kerja peningkatan pendapatan keluarga. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 11.00 WIB)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan seperti penyelenggaraan dasawisma, posyandu, sosialisasi hidup bersih, penyediaan pelayanan konsultasi keluarga, praktik kerja peningkatan pendapatan keluarga.

Rahmi Elvia Siska, S.Sos sebagai Informan VI menjelaskan bahwa program PKK yang dicanangkan oleh pemerintah Nagari Tabek sejauh ini sudah dijalankan, namun kurang efektif dalam pelaksanaan, ada 10 program PKK yang dicanangkan oleh pemerintah, namun kesepuluh program ini tidak berjalan maksimal dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat yang terlibat,

masyarakat hanya aktif ketika akan mempersiapkan kegiatan tertentu saja, jadi sedikit terkesan tidak terpelihara dan hanya menampilkan ketika diminta untuk ditampilkan. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan sumber data dari informan di atas dapat dijelaskan bahwa sejauh ini 10 program PKK sudah diupayakan untuk terlaksana namun kurang maksimal dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat yang terlibat, pada umumnya kendala yang terjadi adalah perihal anggaran dana dan pemahaman mengenai tupoksi dari pkk itu sendiri.

Yulhafrineti Informan VII menjelaskan bahwa program PKK yang terselenggara di nagari tabek sangat minim partisipasi, kesepuluh program tersebut sudah diaktualisasikan, namun masih kurang efektif terselenggara. Ya salah satunya partisipasi masyarakat yang terbatas, hal ini diakibatkan karena kurangnya bentuk tindak lanjut dari tim inti penggerak, dan juga kurangnya apresiasi dari tim inti PKK pada setiap pelaksanaan kegiatan, dari hal seperti ini menyebabkan kurangnya terbentuk kekompakan dan menumbuhkan sikap individualis saat mencapai tujuan bersama. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB)

Berdasarkan sumber data di atas dapat dijelaskan bahwa program PKK kurang bergerak karena permasalahan internal dari Tim penggerak, tidak adanya bentuk apresiasi yang diberikan, dan kebijakan pada dalam tim pun kurang kuat sehingga terbentuknya sikap acuh dan individualis.

Efri Yenti A, Md Informan VIII menjelaskan bahwa kesepuluh program PKK sudah di upayakan untuk terealisasi, namun masih kurang efektif dalam pelaksanaan. Kesepuluh program PKK di Nagari Tabek adalah Penghayatan dan pengalaman pancasila, Gotong royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan tata laksana RT, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan dan Wirausaha (Koperasi), Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Kesehatan. Dalam program PKK terdapat empat pokja yang membagi tupoksi kesepuluh program PKK. Program yang rutin dan efektif direalisasikan adalah Posyandu, Majelis Taklim karena di gelar setiap minggu dan setiap bulan, gunanya untuk peningkatan keilmuan spriritual keagamaan, dan peningkatan kesehatan balita. Namun program yang kurang berjalan secara efektif adalah Dasawisma karena masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari kegiatan ini. Startegi pemberdayaan yang baisanya dilakukan adalah gotong royong untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB)

Dari informan di atas dapat dijelaskan bahwa kesepuluh program PKK sudah diupayakan untuk terealisasi namun masih kurang efektif dan maksimal, yang rutin dilaksanakan adalah posyandu dan majelis taklim. Strategi pemberdayaan yang biasanya dilakukan adalah gotong royong untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Nurlaili Informan IX menjelaskan bahwa sejauh ini program PKK di Nagari tabek sudah terealisasi dengan baik, bahkan kita juga mendapatkan beberapa prestasi seperti juara II, Harapan I dan Harapan II pada kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK Kabupaten. Namun sangat disayangkan juga beberapa prestasi ini kurang dipertahankan untuk on Progres karena keterbatasan dana dan kurang excitednya masyarakat untuk terlibat dikarenakan selingkup anggota tidak menumbuhkan sikap saling membutuhkan sehingga bersikap individualis. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 11.00 WIB)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa Program PKK tersebut dapat terealisasi dengan baik apabila tim yang terlibat dapat saling menjaga kekompakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diangkat dan diikuti.

Jusmaniar Informan X menjelaskan bahwa program PKK yang kurang berjalan ialah daswisma dikarenakan terkendala anggaran, dan sikap malas masyarakat yang kurang mengelolah secara bersama-sama hasil dari program tersebut, seperti apotik hidup, toga serta asupan pangan yang dikonsumsi secara bersama. Sehingga menyebabkan kurangnya kemajuan dalam program ini, sistem kekeluargaan juga kurang terbentuk dan tidak menumbuhkan sikap untuk mencapai tujuan bersama dalam penyelenggaraan program PKK. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 14.00 WIB)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa program PKK kurang terlaksana karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengelolah karena terkendala anggaran, kurangnya sikap dalam kekompakan dan lebih bersikap individualis.

Berdasarkan data di atas terkait dengan program pemberdayaan melalui program PKK sudah sangat jelas bahwa bentuk program pemberdayaan adalah pelatihan skill para kader PKK yang terlibat, dan

praktik kerja berdasarkan pelatihan tersebut. Salah satu bentuk program yang di hasilkan adalah pembuatan beberapa produk yang dapat didistribusikan dan mempunyai nilai jual dan membantu meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga atau kader yang terlibat di program PPK tersebut.

2. Bagaimanakah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 s/d 25 Desember 2021 terkait dengan bentuk strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek diperoleh data sebagai berikut:

Rispel Noerdin sebagai Informan I mengungkapkan bahwa selain PKK meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, strategi yang juga dilakukan adalah pengimplementasian nilai gotong royong dan solidaritas. Jadi dengan adanya kegiatan mereka sering bertemu dan berkumpul antara anggota PKK secara tidak langsung akan menumbuhkan jalinan emosional dan silaturahmi yang lebih erat lagi. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 15.00 WIB)

Dari pemaparan informan di atas menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong dan solidaritas antara masyarakat dan PKK sendiri. Menurutnya dengan ada kegiatan-kegiatan yang membuat setiap anggota masyarakat sering bertemu, secara tidak langsung menciptakan jalinan emosional yang kuat antara sesama masyarakat yang terlibat.

Haryani Rispel murni sebagai informen II juga membenarkan bahwa setiap kegiatan PKK tidak hanya melakukan kegiatan satu atau dua kali, namun setiap tahunnya dituntut berkali-kali yang memungkinkan tumbuhnya keakraban dan rasa solidaritas antara sesama masyarakat. Biasanya setiap tahun kegiatan PKK selalu semarak dan efektif di gelar, namun tahun sekarang agak sedikit dibatasi karena wabah covid-19, hal ini juga membuat sedikit menurunnya partisipasi masyarakat untuk mengikutkan diri. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 09.00)

Disini informan menjelaskan bahwa setiap kegiatan PKK di tuntut untuk digelar setiap tahunnya dengan jumlah kegiatan yang cukup banyak,

sehingga eksistensi program PKK tidak lambat progres, biasanya setiap tahun kegiatan PKK selalu semarak untuk di gelar, namun tahun sekarang sedikit dibatasi karena pandemi covid-19, sehingga membuat tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut serta sedikit menurun.

Linda Purwanti sebagai Informan III juga menyampaikan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan dengan gotong royong, sosialisasi keluarga sadar hukum, konsultasi keluarga sejahtera, pelatihan keterampilan keluarga, praktik usaha peningkatan dan pendapatan keluarga, dasa wisma, lomba cipta menu beragam dan bergizi seiman dan aman, sosialisasi perilaku hidup bersih dan posyandu. Ada banyak kegiatan program pkk yang dilangsungkan, namun kurang efektif berjalan karena ada hambatan dari pandemi covid-19. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 08.00 WIB)

Disini informan menjelaskan bahwa ada beberapa strategi pemberdayaan yang dilakukan dengan gotong royong, sosialisasi keluarga sadar hukum, konsultasi keluarga sejahtera, pelatihan keterampilan keluarga, praktik usaha peningkatan dan pendapatan keluarga, dasa wisma, lomba cipta menu beragam dan bergizi seiman dan aman, sosialisasi perilaku hidup bersih dan posyandu. Ada banyak kegiatan program PKK yang dilangsungkan, namun kurang efektif berjalan karena ada hambatan dari pandemi covid-19.

Ervina, K sebagai Informan IV menyampaikan bahwa biasanya startegi yang dilakukan adalah dalam bentuk sosialisasi mengenai perencanaan penyelenggaraan kegiatan, dan mengikuti beberapa kegiatan lomba yang di gelar oleh TIM Penggerak PKK provinsi pusat maupun kabupaten.(Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan adalah dalam bentuk sosialisasi dan mengikutsertakan tim pada kegiatan lomba pkk selingkup provinsi ataupun kabupaten. .

Yaswarni sebagai Informan V menjelaskan bahwa startegi pemberdayaan yang dilakukan adalah peningkatan kegiatan gotong royong dalam menggelar kegiatan, serta keakraban kerja sama antara sesama anggota masyarakat. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 11.00 WIB)

Disini informan menjelaskan bahwa startegi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan semangat gotong royong antara sesama anggota dalam mengangkat kegiatan, serta bentuk solidaritas satu sama lain dalam merealisasikan kegiatan.

Rahmi Elvia Siska, S.Sos sebagai Informan VI menjelaskan bahwa Strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah menghidupkan kembali fungsi ibu dan wanita melalui kegiatan pengasahan skill yang bisa menunjang kesejahteraan lingkungan dankeluarga melalui penguatan ilmu agama pada keluarga melalui sarana majelis taklim, dan kegiatan pemberdayaan lainnya seperti membuat rendang, dan membatik. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 14.00 WIB)

Strategi yang dilakukan adalah menghidupkan kembali fungsi ibu dan wanita melalui kegiatan pengasahan skill yang bisa menunjang kesejahteraan lingkungan dankeluarga.

Yulhafrineti Informan VII menjelaskan bahwa startegi pemberdayaan yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Nagari adalah mengadakan diskusi bersama selingkup tim, melakukan kegiatan pengasahan skill membatik, membuatn makan tradisional khas Nagari Tabek. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB)

Berdasarkan sumber data di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah mewadahi selingkup anggota dan tim dalam kegiatan pengasahan skill.

Efri Yanti NA, Md sebagai Informan VIII menjelaskan bahwa Startegi pemberdayaan yang biasanya dilakukan adalah gotong royong untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 11.00 WIB)

Dari informan di atas dapat dijelaskan bahwa. Startegi pemberdayaan yang baisanya dilakukan adalah gotong royong untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar terciptanya lingkungan kerja sama yang kompak dan harmonis.

Nurlaili sebagai Informan IX menjelaskan bahwa Startegi pemberdayaan yang biasanya dilakukan adalah melaksanakan gotong royong, melaksanakan sesi FGD setiap bulan satu kali, dan mengupayakan setiap pokja berfungsi dengan baik untuk di ikutkan

perlombaan apabila menemui syarat pengajuan. (Hasil wawancara 01 Januari 2022 WIB)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa Program PKK tersebut dapat terealisasi dengan baik apabila tim yang terlibat dapat saling menjaga kekompakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diangkat dan diikuti melalui FGD, Gotong Royong.

Jusmaniar sebagai Informan X menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota selingkup PKK dan tim penggerak, lalu mengupayakan untuk adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan terhadap kegiatan yang akan diikuti melalui temu diskusi. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 14.00 WIB)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa program Sosialisasi dan koordinasi dengan anggota selingkup PKK dan tim penggerak, lalu mengupayakan untuk adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan terhadap kegiatan yang akan diikuti melalui temu diskusi.

Berdasarkan sumber data di atas sudah jelas bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat yang terlibat pada program pkk adalah melakukan penguatan nilai gotong royong dan solidaritas, serta penguatan jalinan kerja sama melalui kegiatan program PKK yaitu sosialisasi keluarga sadar hukum, konsultasi keluarga sejahtera, pelatihan keterampilan keluarga, praktik usaha peningkatan dan pendapatan keluarga, dasa wisma, lomba cipta menu beragam dan bergizi seiman dan aman, sosialisasi perilaku hidup bersih dan posyandu. Ada banyak kegiatan program PKK yang dilangsungkan, namun kurang efektif berjalan karena ada hambatan dari pandemi covid-19.

3. Bagaimanakah pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada tanggal 23 s/d 25 Desember 2021 terkait dengan bentuk strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek diperoleh data sebagai berikut:

Informan I mengungkapkan bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan menggerakkan semua kegiatan yang berbasis pemberdayaan kepada masyarakat, melaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, seperti pelayanan kesehatan ada yang I X I bulan, dan ada yang ketika urgent untuk di kunjungi masyarakat, pola pemberdayaan ini dilakukan melalui implementasi kegiatan pada setiap pokja. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 15.00: Rispel Noerdin)

Dari pemaparan informan di atas menjelaskan bahwa polagi pemberdayaan yang dilakukan adalah mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang berbasis pemberdayaan terhadap kebutuhan masyarakat.

Informan II juga menyampaikan bahwa pola pemberdayaan pkk dilakukan dengan melakukan penataan kegiatan yang di atur pada saat melakukan FGD (*Focus Grup Discussion*) pelaksanaan FGD di ambil oada hari libur, agar tidak mengganggu aktivitas anggota di luar kegiatan PKK. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 09.00: Hariyani)

Disini informan menjelaskan bahwa pola pemberdayaan dilakukan dengan melakukan penataan dan perencanaan melalui kegiatan FGD yang dilakukan satu kali sebulan pada waktu hari libur dan senggang anggota Tim PKK.

Informan III, IV juga menyampaikan bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan menggerakkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial seperti gotong royong yang dilakukan satu kali satu bulan dan kegiatan sosialisasi *door to door* mengenai *Controlling* kesehatan keluarga melalui kegiatan sosialisasi di Jorong Tabek dan Jorong Bulu Kasok. (Hasil wawancara 23 Desember 2021, Pukul 08.00: Linda, Ervina.)

Disini informan menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan dengan menggerakkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial seperti gotong royonggotong royong dan kegiatan sosial lainnya.

Informan V, VI, VII menyampaikan bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan adalah memberikan arahan kepada masyarakat untuk lebih peka terhadap peluang usaha yang ada disekitar, contohnya memnginstruksikan masyarakat Jorong Tabek dan Bulu

kasok untuk mengelolah belut menjadi rendang, serta kain polos menjadi ukiran putih andam yang bisa di pasarkan, hal ini berguna untuk memanfaatkan skill dalam menunjang perekonomian. (Hasil wawancara 01 Januari 2021, Pukul 11.00: Yaswani, Rahmi, Yulhafrineti)

Dari penjelasan informan di atas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan adalah dalam bentuk menginstruksikan masyarakat agar lebih peka dalam memanfaatkan peluang usaha untuk menunjang perekonomian keluarga.

Informan VIII, menjelaskan bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan adalah melibatkan tim untuk ikut serta dalam melakukan pendampingan kegiatan PKK di tingkat Kabupaten dan Nasional, hal ini terbukti dengan beberapa prestasi tim PKK dua tahun terakhir sebagai HATINYA PKK baik meraih peringkat maupun harapan. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 09.00: Efri Yenti A, Md.)

Disini informan menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja tim dan semangat tim untuk mengikuti kegiatan yang berskala Kabupaten maupun Nasional.

Informan IX menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi kepada remaja, pemuda/i jorong tabek dan jorong bulu kasok sebagai motor penggerak pada kegiatan PKK, baik sebagai tim penyuluh, maupun tim *Controlling* kegiatan PKK, dengan melibatkan peran anak muda tentunya program PKK akan menjadi suatu perhatian yang bisa mereka tekuni dalam menambah wawasan. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 11.00 : Nurlaili)

Pemberdayaan yang dilakukan adalah menyemarakkan peran anak muda sebagai motor penggerak dalam kegiatan PKK di Jorong Tabek dan Bulu Kasok.

Informan X menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh tim penggerak PKK memberikan andil untuk para pemuka adat dan orang penting Nagari Tabek dalam memberikan kritik dan saran terhadap setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan di Nagari Tabek. (Hasil wawancara 01 Januari 2022, Pukul 14.00: Jusmaniar)

Berdasarkan sumber data di atas dapat dijelaskan bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan adalah menghidupkan peran tokoh-tokoh penting untuk ikut andil dalam berkontribusi dan mengkritisi.

Berdasarkan sumber data di atas sudah jelas bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat yang terlibat pada program pkk adalah melakukan penguatan nilai hubungan sosial melalui kegiatan gotong royong, serta penguatan jalinan kerja sama melalui kegiatan program PKK yaitu sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan. Menghidupkan peran tokoh-tokoh penting dalam memberikan andil baik ikut berkontribusi maupun untuk angkat suara dalam mengkritisi dengan tujuan agar aktualisasi program PKK lebih baik kedepannya.

### **C. Program Pemberdayaan PKK Masyarakat Nagari Tabek**

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian dilapangan dapat disimpulkan dalam tiga hal yaitu: (1) Apa sajakah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek (2) Bagaimanakah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok PKK di Nagari Tabek, dan (3) Pemberdayaan. Peranan PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulau dari lingkungan terbawah rumah tangga (RT) PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan, peranan PKK tersebut sejalan dengan visi misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh program pokok PKK” kesepuluh program pokok tersebut adalah (1) penghayatan dan pengamalan pancasila (2) gotong royong (3) pangan (4) sandang (5) perumahan dan tata laksana rumah tangga (6) pendidikan dan keterampilan (7) kesehatan (8) pengembangan kehidupan koperasi (9) kelestarian lingkungan hidup (10) perencanaan sehat.

## 1. Program Pemberdayaan masyarakat oleh PKK Nagari Tabek

Sepuluh program yang sudah dicanangkan oleh PKK Nagari Tabek, semua program punya tupoksi dan sasaran masing-masing, dari tahun 2018 hingga tahun 2021 belum berjalan maksimal pada keseluruhan program ini, hanya beberapa yang teraktualisasi secara efektif dilingkungan masyarakat.

### a. Program Pokok PKK

- 1) Penghayatan dan pengamalan pancasila, pancasila adalah landasan ideologi Negara Indonesia, dan terdiri dari 5 prinsip yang tidak terpisahkan, meliputi ke lima sila yang menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia, di dalam pancasila terdapat landasan untuk memperkuat rasa kebersamaan, taat pada peraturan dan hukum yang berlaku, berbudi pekerti luhur serta berwatak mulia.
- 2) Gotong royong, sikap gotong royong merupakan sikap tradisi yang sudah di budayakan dari leluhur terdahulu yang bertujuan untuk menguatkan rasa kepedulian dan kebersamaan satu sama lain.
- 3) Pangan, dalam hal pangan PKK melakukan penyuluhan untuk pemanfaatan perkarangan, antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat, seperti tanaman konsumsi pangan sehari-hari maupun tanaman apotik hidup, hasilnya di manfaatkan untuk kepentingan keluarga, dan selebihnya dapat distribusikan, pembinaan secara teknis diadakan dalam kerjasama dengan dinas pertanian.
- 4) Sandang, sebagai salah satu kebutuhan dasar, pakaian sangat berpengaruh terhadap prmbentukan kepribadian, sikap, perilaku dan kesehatan. PKK menggalakan upaya untuk dapat memanfaatkan produk bahan dan corak pakaian untuk di olah dan digunakan sebagaimana perluhnya.

- 5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga, rumah bukan sekedar tempat untuk berteduh saja, rumah adalah tempat dimana keluarga dapat hidup bersama dan meningkatkan kualitas hidupnya, dalam lingkungan yang nyaman, damai bersih dan apik, masyarakat perlu mengetahui bagaimana menata untuk rumah sehat, menarik dan nyaman, selain itu perlu juga mengetahui bagaimana menjaga kebersihan rumah dan memanfaatkan perkarangan.
- 6) Pendidikan dan keterampilan, dalam hal ini PKK memanfaatkan jalur pendidikan non formal sebagai penunjang bagi masyarakat untuk mengedepankan wajib belajar, seperti penyediaan sekolah PAUD, penyediaan paket A, B, C, yang dapat disejajarkan dengan tingkat sekolah Formal. Adapun pelatihan-pelatihan atau kursus yang disediakan, hal ini juga untuk menunjang skill masyarakat dalam menghadapi dunia kerja atau membuka peluang untuk lapangan kerja.
- 7) Kesehatan, kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia, masyarakat harus memahami bagaimana cara menjaga kebersihan dan memelihara kesehatan, adapun program yang di galakkan oleh PKK dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah Pos pelayanan terpadu (POSYANDU), ada 5 pelayanan dasar di posyanduyaitu, imunisasi, gizi, keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, dan penanggulangan diare.
- 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi, PKK men pembentukan koperasi sebagai upaya pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pendapatan, koperasi juga merupakan jalur yang baik dalam melatih mewujudkan prinsip kehidupan demokratis dan kerjasama anat manusia. Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di beberapa daerah ditingkatkan menjadi koperasi, selain manfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga, koperasi juga dapat menjadi jalur menciptakan lapangan kerja.

- 9) Kelestarian lingkungan hidup, Program ini sangat membantu dalam menjaga keseimbangan lingkungan secara ekologis, menjaga kelestarian lingkungan menjadi faktor yang sangat penting, banyak bencana alam yang disebabkan oleh perusakan lingkungan, melalui ini PKK memberikan penyuluhan bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan agar tetap lestari dan asri.
- 10) Perencanaan sehat, perencanaan sehat mencakup antara lain upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, efisien dengan memperhatikan kepentingan masa depan. Seperti anjuran untuk menyimpan uang di bank dan pelaksanaan keluarga berencana.
- b. Program Pemberdayaan PKK di Nagari Tabek
- 1) Proses pembentukan kelompok kerja

**Gambar 4.5**  
Diskusi program kerja pemuda pemudi Nagari Tabek



Nama	Jabatan
WALI NAGARI TABEL	PEMBINA
NY. HARYANI RISPEL MUNIR	Ketua
HUSNA KHAIYAR	Wakil Ketua I
YULHAFRINETI	Wakil ketua II
RAHMI DELNI	Sekretaris I
YUSMAIZAR S.AP	Sekretaris II
EFRI YENTI, A.Md	Sekretaris III
ERNIETI	Sekretaris IV
YUSNIWATI, S.Pd	Bendahara
MISRA DEWI	Wakil Bendahara

	ERMALIS ABBAS	Ketua: Pokja I
	ERNI YANTI	Sekretaris: Pokja I
	Dra. NIRDAWATI	Anggota: Pokja I
S	NURLAILI	Pokja I
	ESTELITA	Pokja I
u	YASWARNI	Pokja I
m	JASMANIAR	Pokja I
b	Dra. HJ. ULMI	Ketua: Pokja II
	ERVINA, K	Sekretaris: Pokja II
e	ERMINASWATI	Anggota: Pokja II
r	RAHMIA ELVIA SISKA, S.Sos	Pokja II
	EFFI INDRA NINGSIH	Pokja II
	YUSNIWATI	Pokja II
k	SISMA ANITA	Pokja II
a	ELI ROEMIATI	Ketua: Pokja III
	MURNI JELITA	Sekretaris: Pokja III
n	NURHAINIS	Anggota: Pokja III
t	NURAZMA	Pokja III
	SYAFNIDA	Pokja III
O	Hj. NELTI YARNIS	Pokja III
r	DARNIS	Pokja III
	ASNIDAR	Ketua: Pokja IV
	ROZA ANDRIANI	Sekretaris: Pokja IV
w	SUHARTINI	Anggota: Pokja IV
a	SRI MULYATRIA SUSANTI	Pokja IV
	WIDYAWATI	Pokja IV
l	Zilmaryanis	Pokja IV

i

(Sumber kantor wali nagari tabek)

Gambar diatas merupakan kegiatan diskusi untuk pembuatan struktur organisasi PKK serta mendiskusikan perencanaan program kerja tim anggota PKK berdasarkan Kelompok Kerja (POKJA) yaitu Pokja I (Mmebidangi P4, dan Gotong royong) Pokja II (Mmembidangi Pendidikan, Keterampilan dan Koperasi) Pokja III (Membidangi tata laksana pangan, sandang dan perumahan) Pokja IV (Membidangi kesehatan dan kelesarian hidup) (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

**Gambar 4.6**  
Struktur tim penggerak tim PKK



(Sumber kantor wali nagari tabek)

Pokja yang berada di kawasan Nagari Tabek sudah difungsikan untuk memfasilitasi beberapa program PKK, agar lebih terkendali dan terstruktur dalam aktualisasi program.

## 2) Gotong Royong

**Gambar 4.7**  
Goro Bersama



(Sumber Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

Kegiatan gotong royong selalu dilakukan dalam kurun waktu 1 X 1 bulan tepatnya di hari minggu, kegiatan gotong royong ini menghadirkan anggota PKK yang lebih kurang berjumlah sebanyak 60 yang terdata, namun yang aktif hanya 25 orang dan diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk kegiatan pembersihan lokasi dsawisma dan sekretariat PKK yang ditempati, tidak hanya untuk kegiatan pembersihan terhadap lingkungan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi

dan hubungan sosial selingkup masyarakat yang terlibat pada Wadah PKK. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Di Nagari Tabek pelaksanaan gotong royong sudah dilakukan dengan rutinitas 1 X 1 bulan, kewajiban ini berlaku untuk semua masyarakat yang terlibat dalam pokja, tujuan dari gotong royong ini juga berdampak terhadap hubungan sosial antar tim, melibatkan yang aktif dan yang kurang aktif untuk lebih menjaga kesatuan dan kekompakkan dalam menggerakkan setiap kegiatan yang dicanangkan.

### 3) Pangan

**Gambar 4.8**  
Kegiatan pembibitan pagang



(Sumber Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

Pokjamelakukan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan, antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat, seperti tanaman konsumsi pangan sehari-hari seperti bumbu dapur, sayur mayu, apotik hidup, hasilnya di manfaatkan untuk kepentingan keluarga, dan selebihnya dapat distribusikan, pembinaan secara teknis diadakan dalam kerjasama dengan dinas pertanian. Contoh kegiatan yang diterapkan pada pangan adalah melakukan penyuluhan tentang cara menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi di Kantor Wali Nagari Tabek, dan

mengoptimalkan halaman asri, teratur indah dan nyaman pada lingkungan rumah masyarakat di Jorong Tabek dan Jorong Bulu Kasok. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Di Nagari Tabek terdapat 2 wadah pangan atau yang biasa disebut dengan Dasawisma, pada kedua dasawisma ini mempunyai masing-masing tim yang melakukan perawatan, hal ini di tugaskan kepada anggota PKK yang terdapat di Jorong masing-masing yaitu Jorong Bulu Kasok dan Jorong Tabek, pada kedua dasawisma ini memiliki ciri khas kesuburan dan keindahan yang berbeda. Hal ini bertolak ukur terhadap anggota yang merwat dan menjaga dengan baik, berdasarkan informasi dari informan bahwa dasawisma yang terdapat di Jorong Tabek sering mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten dan nasional dan sering juga menjadi juara lomba, sehingga pemerintah nagari mempunyai harapan bahwa dasawisma ini dapat berkembang pesat apabila terdapat kekompakan sesama anggota dalam mengelolah. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Sejauh ini masing-masing dasawisma sudah dikelolah dengan baik, namun hanya kekurangan sedikit partisipasi masyarakat karena beberapa koordinasi yang kurang efektif dan beberapa miskomunikasi yang harus di perbaiki.

## 4) Sandang

**Gambar 4.9**

Sarana pelatihan Skill di Jorong Tabek



(Sumber Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

Di bagian sandang , program PKK sudah mencantumkan adanya pengelolaan terhadap pakaian melalui produksi membatik, kegiatan membatik yang dilakukan oleh Nagari Tabek adalah batik tulis atau yang disebut dengan batik PUTIANDAM dengan corak motif bunga, kegiatan ini dilaksanakan di Balairung Sari Nagari Tabek, kegiatan membatik ini di fasilitasi oleh Balai diklat Industri Padang dan Kantor Wali Nagari Tabek dengan tujuan untuk memproduksi kembali warisan dan budaya yang bisa di promosikan dan menjadi wisata budaya bagi pengunjung yang berada di dalam Tanah Datar maupun luar Tanah Datar. Contoh kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah memberikan penyuluhan tentang cara berpakaian yang rapih dan bersih, dan membudayakan kesadaran masyarakat untuk mencintai produk buatan Nagari Sendiri seperti kain batik putih andam yang telah di kelolah, kegiatan ini dilaksanakan di Blalairung Sari. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Kegiatan membatik di Nagari Tabek diadakan dalam rangka melatih skill masyarakat yang memiliki minat pada dunia desain dan pakaian, kegiatan ini sangat bermanfaat dalam

meningkatkan ekonomi perempuan, membuat tidak hanya dijadikan sebagai pusat pariwisata budaya untuk di pamerankan, namun juga dapat di pasarkan kepada orang yang berminat sehingga tidak hanya mendapatkan skill saja tapi juga mendapatkan *income* di dalamnya.

5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga.

**Gambar 4.10**

Lokasi pengurus harian desawisma jorong tabek



(sumber foto sendiri)

Kegiatan ini berfokus di rumah saja, tempat dimana keluarga dapat hidup bersama dan meningkatkan kualitas hidupnya, dalam lingkungan yang nyaman, damai bersih dan apik, masyarakat perlu mengetahui bagaimana menata untuk rumah sehat, menarik dan nyaman, selain itu perlu juga mengetahui bagaimana menjaga kebersihan rumah dan memanfaatkan perkarangan. contoh dari program ini adalah memberikan penyuluhan tentang penataan rumah yang sehat, bersih rapi indah dan nyaman, lalu memanfaatkan perkarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman seperti sayuran kol, daun bawang, seledri, bunga, dan tanaman bumbu dapur seperti serai, kunyit jahe dll (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Di Nagari Tabek masyarakat di instruksikan untuk menata lingkungan keluarga dari segi pembentukan karakter dengan meniitipkan anak ke TPA untuk mendalami ilmu agama, dan

mwajibkan untuk mengikuti pendidikan sekolah, tidak hanya berfokus pada pendidikan karakter, kegiatan ini juga menginstruksikan masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan rumah sebagai swadaya tanaman yang bisa di kelolah dan dikonsumsi seperti taman mini dilingkungan rumah yang memproduksi sayur mayur dll.

6) Pendidikan dan keterampilan.

#### **Gambar 4.11**

Rapat selingkup Pemuda/i Nagari Tabek di Daswisama Taratai II



(Sumber Kantor Wali Nagari)

#### **Gambar 4.12**

Pembukaan pelatihan oleh Tim Balairung Sari PKK Kabupaten dan Pemuka Adat di



(Sumbe Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

Dalam hal ini PKK memfasilitasi penyediaan sekolah PAUD, penyediaan paket A, B, C, yang dapat disejajarkan dengan tingkat sekolah Formal. Adapun pelatihan-pelatihan atau kursus yang disediakan, hal ini juga untuk menunjang skill masyarakat dalam menghadapi dunia kerja atau membuka peluang untuk lapangan kerja seperti kegiatan membuat dan BLK, contoh

kegiatan ini adalah mengerakkan pemberatasan anak putus sekolah melalui penyediaan Paket A, B, dan C agar bisa meneruskan pendidikan kembali, meningkatkan pendidikan dan keterampilan keluarga melalui penyuluhan, dan melakukan monitoring kegiatan PAUD di Jorong Tabek dan Bulu Kasok. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Di Nagari Tabek sudah di lakukan penyedian Pelatihan seperti fasilitas Blk, program membatik, penyediaan formalitas pendidikan Paud, paket pendidikan bagi masyarakt yang mempunyai hambatan seperti keterbelakngan ekonomi lalu putus sekolah, atau umur sudah melebihi pra syarat memasuki pendidikan formal. Untuk program pelatihan sedikit terkendala karena wabah Covid-19.

#### 7) Kesehatan

#### **Gambar 4.13**

Posyandu di Pustu Nagari Tabek



(sumber Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

Program yang di galakkan oleh PKK dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah Pos pelayanan terpadu (POSYANDU), ada 5 pelayanan dasar di posyandu yaitu, imunisasi, gizi, keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, dan penanggulangan diare. Contoh kegiatan ini adalah mengelolah dan melaksanakan POSYANDU setiap bulannya, dan mewajibkan seluruh anak dan balita untuk datang ke Pos pelayanan kesehatan untuk di check perkembangan kesehatannya dan mengajaka kaum perempuan yang sudah berkeluarga untuk mengikuti program keluarga berencana dalam rangka mengendalikan kelahiran yang begitu pesat. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Di Nagari Tabek kegiatan posyandu seperti imunisasi gizi, kesehatan ibu dan anak selalu terlaksana dalam kurun 1 X 1 bulan untuk balita, kegiatan keluarga berencana dan penanggulangan diare selalu terjadwalkan setiap masyarakat membutuhkan. Untuk posyandu sudah terlaksana secara efektif di lingkungan masyarakat.

8) Pengembangan kehidupan berkoperasi.

**Gambar 4.14**

Produk Koperasi PKK Nagari Tabek



**Gambar 4.15**



(Sumber Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) atau koperasi di Nagari Tabek dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi keluarga, koperasi juga dapat menjadi jalur menciptakan lapangan kerja dan pemauskan modal bagi masyarakat. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Di Nagari Tabek terdapat satu unit koperasi yang merupakan tempat pengelolaan keuangan masyarakat untuk

peminjaman modal dan tabungan sehingga masyarakat yang ingin berwirausaha namun keterbatasan modal merasa terbantu dengan adanya koperasi.

9) Kelestarian lingkungan hidup

**Gambar 4.13**

Gotong Royong Lingkungan Rumah warga Jorong Tabek dan Bulu Kasok



(sumber foto sendiri)

Melalui ini PKK memberikan penyuluhan bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan agar tetap lestari dan asri. Contoh kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai hasil tanaman TOGA dan memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan jamban keluarga dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga di Jorong Tabek dan Jorong Bulu Kasok. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Di Nagari Tabek sudah diadakan penyuluhan terhadap lingkungan, baik penanaman seribu pohon, ataupun penyuluhan mengenai pengolahan lahan pertanian sawah dan perkebunan.

10) Perencanaan sehat.

**Gambar 4.14**

Pengecekan kesehatan Lansia di Nagari Tabek



(sumber Haryani Rispel Munir sebagai ketua PKK)

Perencanaan sehat mencakup anatra lain upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelolah keuangan keluarga secara efektif, efesien dengan memperhatikan kepentingan masa depan seperti anjuran untuk menyimpan uang di bank dan pelaksanaan keluarga berencana tidak hanya terhdapa perencanaan untuk sehat, hal ini juga di dampingi dengan kegiatan sehat seperti olahraga untuk kebugaran tubuh. Contoh kegiatan pada program ini adalah memberikan penyuluhan tentang perluhnya kewaspadaan terhadap penyakit demam berdarah, dan memberikan penyukuhan tentang kesehatan balita dan ibu hamil dalam bentuk senam sehat yang dilaksanakan I X seminggu dan juga senam terhadap Lansia. (Hasil wawancara 01 Januari 2022).

Sejauh ini masyarakat di Nagari Tabek sudah mengupayakan untuk menyimpan segala aset keuangan pada tempat yang aman seperti Bank, hal ini merupakan bentuk pengelolaan aset masa depan agar kehidupan dan kesehatan lebih terjamin di dalam keluarga sampai usia berikutnya, tidak hanya untuk perencanaan sehat melalui aset hal ini juga di dampingi dengan kegiatan olahraga untuk kebugaran tubuh dan persiapan kesehatan.

#### **D. Strategi Pemberdayaan Program PKK**

- a. Strategi pemberdayaan yang dilakukan melalui program PKK yang utama sekali di Nagari Tabek adalah :
  - 1) Penguatan nilai pentingnya gotong royong dan solidaritas, karena pada hakikatnya semua perencanaan kegiatan akan sukses berjalan apabalia sesama anggota kader yang terlibat saling bahu-membahu dan menjunjung tinggi kesatuan solidaritas. Banyak pencapaian yang didapatkan oleh tim PKK Nagari Tabek di sebabkan karena adanya penguatan tanggung jawab bersama, namun yang menjadi kendala untuk sekarang ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk terlibat dikarenakan pengaruh wabah covid-19.
  - 2) Melakukan koordinasi melalui kegiatan rapat bulanan selingkup anggota pkk, perencanaan program dan realisasi program.

- 3) Melakukan sosialisasi melalui himbauan personal maupun melalui undangan kepada anggota dari dari ketua umum PKK dan ketua pokja untuk mengikuti kegiatan perlombaan dan penataan pada setiap pokja.
- 4) Melakukan FGD dengan jadwal 1 X 1 bulan dalam rangka membahas segala bentuk progres yang terdapat pada pokja.
- 5) Melakukan upaya survei terhadap ke 4 POKJA, hal ini dimaksudkan untuk meninjau bagaimana kinerja dari tim dan kelompok dan meninjau mengenai keaktifan anggota seperti ke efektifan realisasi program.
- 6) Mewadahi kegiatan Pelatihan terhadap remaja, dan orang-orang dewasa di Nagari Tabek berdasarkan skill masing-masing, seperti pelatihan membatik, pelatihan pekan olahraga sepak bola, pengelolaan makan tradisional ( Rendang Belut) dan pelatihan sistem teknologi informasi yang dihadirkan di BLK.
- 7) Pengadaan wadah pengajian di setiap rumah masyarakat setiap kamis malam guna untuk meningkatkan keilmuan spriritual, uniknya para anggota pengajian ini menyelipkan kegiatan arisan sebagai buah tangan dari acara tersebut.

#### **E.PemberdayaanPKK Nagari Tabek**

- 1) Pemberdayaan yang dilakukan adalah mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang berbasis pemberdayaan terhadap kebutuhan masyarakat. Seperti pmengadakan pelatihan yang akan diajarkan kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut bisa melatih diri dalam melaksanakan suatu kegiatan dan juga dapat membantu perekonomian mereka dari hasil pelatihan tersebut. Adapun kegiatan pelatihan yang biasa dilaksanakan di Negeri Tabek adalah kegiatan *soft skill* berupa pelatihan menjahit, memasak, membatik, serta pemanfaatan barang-barang bekas.
- 2) Pemberdayaan dilakukan dengan melakukan penataan dan perencanaan melalui kegiatan FGD yang dilakukan satu kali sebulan

pada waktu hari libur dan senggang anggota Tim PKK. Waktu libur tersebut mereka manfaatkan untuk melaksanakan diskusi bersama yang bertujuan untuk mendiskusikan suatu permasalahan tertentu melalui diskusi pokok.

- 3) Pemberdayaan yang dilakukan dengan menggerakkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial seperti gotong royong dan kegiatan sosial lainnya.
- 4) Pemberdayaan yang dilakukan adalah dalam bentuk menginstruksikan masyarakat agar lebih peka dalam memanfaatkan peluang usaha untuk menunjang perekonomian keluarga. Kegiatan ini dapat dilakukan berupa mengajarkan kepada masyarakat tentang berbagai peluang usaha yang dapat mereka lakukan.
- 5) Pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja tim dan semangat tim untuk mengikuti kegiatan yang berskala Kabupaten maupun Nasional.
- 6) Pemberdayaan yang dilakukan adalah menyemarakkan peran anak mudah sebagai motor penggerak dalam kegiatan PKK di Jorong Tabek dan Bulu Kasok.

Tujuan dari dilaksankannya kegiatan pemberdayaan Life Skill adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri anggota PKK. Salah satu perubahan yang diharapkan yakni perubahan sikap kemandirian dan motivasi dalam diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki para wanita.

Adapun hasil pemberdayaan life skill yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dari pemeliharaan sandang, papan, pangan dan lingkungan keluarga, yang mana anggota PKK telah sukses dalam hasil pemberdayaan, meskipun masih kurang efektif dalam kelangsungan pada setiap implementasi program kesejahteraan keluarga. dengan keterampilan membuat, pelatihan dan penyuluhan serta mengelola tanaman apotik hidup beserta pangan lainnya membuktikan hal ini sangat membantu terhadap pengembangan keterampilan setiap anggota PKK yang terlibat,

dengan dana 10.000.000 per tahun anggota dan tim PKK mampu mewujudkan beberapa program untuk diimplementasikan, meskipun dengan nominal dana yang di luncurkan tidak mencukupi untuk mengatur pembiayaan kegiatan lainnya.

Pembinaan rohani yang dilaksanakan pada program PKK dilaksanakan untuk setiap bulannya, seperti yasinan dan pengajian masih rutin diikuti oleh masyarakat setempat dengan strategi pembiayaan arisan untuk kebutuhan pokok seperti penyediaan makanan bersama setelah pengajian, sedikit berbeda dengan kegiatan dasawisma yang sedikit kurang berprogres dikarenakan terkendalanya anggaran biaya dalam pembiayaan, hanya mengandalkan khas yang dikumpulkan oleh anggota PKK terlibat. Pemberdayaan kesehatan dapat menjalankan pola hidup sehat, yang mana ibu-ibu dapat memberikan asupan gizi yang baik untuk anak-anak mereka, dan terus mengikuti kegiatan rutin posyandu di Jorong Tabek dan Jorong Bulu kasok yang diadakan satu kali satu bulan.

Pada tahun sebelumnya untuk segala bentuk kegiatan perencanaan sehat sudah dilakukan, namun pada dua tahun terakhir tidak adakan dulu karena efek pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk mengurangi kegiatan di luar rumah, yang masih berjalan pada bidang kesehatan ialah POSYANDU dan Konsultasi Keluarga Berencana

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Di Nagari Tabek bentuk program pemberdayaan yang dilakukan adalah pelatihan skill para kader PKK yang terlibat, penyuluhan mengenai kesehatan (Posyandu, kelestarian lingkungan rumah, pola hidup sehat anggota keluarga, penyelenggaraan program sehat lansia, keluarga berencana serta pemanfaatan lahan seperti pembuatan toga, apotik hidup dan pembudidayaan tanaman dapur) salah satu bentuk pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan kain batik, olahan makanan tradisional rendang belut yang dapat didistribusikan untuk membantu menyokong pendapatan ekonomi keluarga.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan pada program PKK adalah melakukan penguatan nilai gotong royong dan solidaritas, serta penguatan jalinan kerja sama melalui kegiatan program PKK yaitu sosialisasi keluarga sadar hukum, konsultasi keluarga sejahtera, pelatihan keterampilan keluarga, praktik usaha peningkatan dan pendapatan keluarga, dasa wisma, lomba cipta menu beragam dan bergizi seiman dan aman, sosialisasi perilaku hidup bersih dan posyandu.

Pemberdayaan yang dilakukan pada program PKK adalah melakukan penguatan nilai hubungan sosial dengan melibatkan peran tokoh-tokoh untuk penting dan masyarakat lokal untuk memberikan andil, baik dalam berkontribusi maupun untuk angkat suara dalam mengkritisi progres kegiatan dengan tujuan agar aktualisasi program PKK lebih baik kedepannya.

Sejauh ini kesepuluh program inti PKK sudah di aktualisasikan oleh tim penggerak PKK Nagari Tabek, namun masih kurang efektif terlaksana dikarenakan keterbatasan anggaran biaya, serta minimnya partisipasi

masyarakat diakibatkan wabah Covid-19 yang membatasi mobilitas kerumunan dan juga minimnya pemahaman beberapa masyarakat dalam memahami tupoksi dari Program PKK itu sendiri.

## **B. Saran**

Sebagai implikasi dari hasil kesimpulan diatas, maka perlu dikemukakan saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui program PKK.
2. Bagi pembaca sebagai referensi dan mengembangkan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui
3. Bagi Instansi atau Kampus penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi yang bermanfaat
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat melalui program PKK
5. Bagi Dosen diharapkan memberikan bimbingan skripsi untuk kesempurnaan penulisan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade I, R. 2018. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat *Jurnal for Homiletic Studies* 12(1): 82-89.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devianty, D. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balik Papan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2): 380.
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De Le Macca (Anggota IKAPI SULSEL).
- Hikmat, H. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Isbandi Rukminto Adi. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jam'ah. 2019. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang*. Skripsi. UINS
- Khairuddin, 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberti.
- Mardikanto T, P. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moeleong, I. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nikmatun. 2019. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Pkk*. *Jurnal Respon Publik*. 13(2).33-37.
- Noor, Arifin. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pasaribu, I.L., dan Simanjuntak. 1992. *Sosiologi pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Payne. 1997. *Social Work and Community Care*. London: McMillan.
- Prasetya, Joko, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin Yunus, S. F. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, S. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabesta.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&A*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tony. 2019. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*.di Kabupaten Subang.
- Harahap, Jamaah. 2019. *Pemberdayan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Skripsi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara.
- Mirawati, 2018. *Peran PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makasar.
- <https://www.scibd.com/doc/181297439/BUKU-PEGANGAN-IBU-PKK-docxdiunduh> pada tgl 22 Januari 2022 10.00.
- <https://tppkk-pusat.org/wp-content/uploads/2017/11/Buku-PKK-2017-RI.Pdf> di unduh pada tgl 22 Januari 2022 10.15

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN 1

**Pola Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan  
Keluarga di Nagari Tabek Kabupaten Tanah Datar.**

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR</b> <b>KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> <b>(KESBANGPOL)</b> Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab	
<b>SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI</b>	
<b>Nomor : 070/067 /KESBANGPOL/2022</b>	
<p>Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2010 tanggal 11 Januari 2010 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-083/tn.27/LI/TL.00/01/2022 tanggal 17 Januari 2022 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :</p>	
Nama	<b>TEGU CHANIAGO PRATAMA</b>
Tempat/Tgl. Lahir	Ranah Baru A. Siat, 24 Januari 1997.
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Jorong Sungai Kemuning Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya
Kartu Identitas	NIK. 11310032401970002.
Maksud dan Obyek	Izin Penelitian
Judul	<b>"POLA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KESEJAHTERAAN KELUARGA DI NAGARI TABEK KABUPATEN TANAH DATAR"</b>
Lokasi Penelitian	Nagari Tabek Kecamatan Pariangan
Waktu	24 Januari 2022 s.d 18 Maret 2022
Anggota	-
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.</li> <li>2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.</li> <li>3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.</li> <li>4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.</li> <li>5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan <b>DICABUT</b> kembali.</li> <li>6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 24 Januari 2022 s.d 18 Maret 2022</li> <li>7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.</li> </ol> <p>Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.</p>	
<p>Batusangkar, 24 Januari 2022            An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL            KABUPATEN TANAH DATAR,            KANTOR KESATUAN BANGSA</p> <div style="text-align: center;">   <b>SURADI</b>            NIP. 19740319 200003 1 006         </div>	
<p>Tembusan Yth. :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)</li> <li>2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar,</li> <li>3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar,</li> <li>4. Dinas PMDPPKB Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar,</li> <li>5. Camat Pariangan di Pariangan,</li> <li>6. Wali Nagari Tabek di Tabek,</li> <li>7. Ketua LPPM IAIN Batusangkar.</li> </ol>	